

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN TRADISI MAANTAU DALAM ADAT PERKAWINAN**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)  
Fakultas Syariah dan Hukum



**OLEH:**

**RINI MAYASARI**  
**NIM. 11721202898**

**PROGRAM S1**  
**AHWALUS SYAKHSIYAH (HUKUM KELUARGA)**  
**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**  
**RIAU-PEKANBARU**  
**2021 M/1442 H**



## PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN TRADISI MAANTAU DALAM ADAT PERKAWINAN (STUDI KASUS DI DESA SUNGAI PINANG, KECAMATAN TAMBANG, KABUPATEN KAMPAR)”** yang ditulis oleh :

Nama : **RINI MAYASARI**  
 NIM : **11721202898**  
 Program Studi : **HUKUM KELUARGA**

Dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam siding munaqasah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 April 2021  
 Pembimbing Skripsi

**YUNI HARLINA, S.Hi., M.Sy**  
**NIK. 130217034**

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN TRADISI MAANTAU DALAM ADAT PERKAWINAN”** yang ditulis oleh:

Nama : **RINI MAYASARI**  
 NIM : 11721202898  
 Program Studi : S1 Hukum Keluarga

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 23 Juni 2021  
 Waktu : 08.00 WIB  
 Tempat : Online

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Juni 2021

**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua

**Dr. H. MAghfirah, M.Ag**

Sekretaris

**Muttasir, M.Sy**

Penguji I

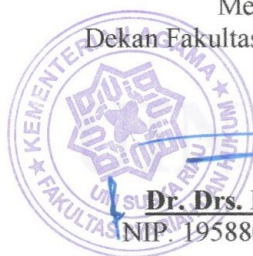
**Dr. H. Suhayib, M.Ag**

Penguji II

**Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc, MA**

Mengetahui :

Dekan Fakultas Syariah Dan Hukum



**Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag**

NIP. 195880712 1986031 005



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

## Motto

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نُسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۚ وَاعْفُ عَنَّا ۚ وَاعْفُ لَنَا ۚ وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.””.** (QS. AL-BAQARAH: 286)

**“Bahwa Allah tidak memberikan ujian kepada hambanya diluar kesanggupannya. Itu artinya apa yang menimpa kita saat ini berarti kita pasti bisa melewatinya, jika kita diberi ujian dengan ujian yang sangat berat menurut kita, yakinlah bahwa kita ditakdirkan untuk melewati ujian tersebut.”**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Almamaterku Jurusan Hukum keluarga Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terutama saya persembahkan hadiah kecil ini kepada kedua orang tua saya, ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untuk putrinya, terimakasih karena slalu ada untukku. untuk ayahku Herman cinta pertamaku, untuk ibuku Siti Fatimah, surgaku, untuk seluruh keluarga besarku.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Rini Mayasari (2021) : Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Tradisi *Maantau* dalam Adat Perkawinan (Studi Kasus Didesa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar)**

Penulisan skripsi ini dilatar belakangi dengan terjadinya adat *maantau* yang sedang terjadi didesa Sungai Pinang Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar yang dimana adat ini tidak membolehkan pasangan yang telah melakukan akad nikah untuk serumah kecuali setelah melakukan adat *maantau*. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan tradisi *maantau* yang terjadi di desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, bagaimana dampak positif dan negative dari tradisi *maantau*, dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan tradisi *maantau* dalam pandangan masyarakat desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data yang dilakukan melalui penganalisaan dan digambarkan dalam bentuk uraian. Selanjutnya data yang ada di kumpulkan, di olah dan penulis memaparkan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan, dampak positif, negative dan pandangan masyarakat terhadap tradisi *maantau* di desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, kemudian data diperoleh dan di analisis dengan teori-teori yang bersumber dari buku-buku dan literature yang berkaitan dengan persoalan ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, menurut masyarakat dan pasangan yang telah melakukan *maantau* seharusnya tidak dilakukan apabila adat menjadi alasan yang utama mendasari *Maantau* itu. Tradisi ini harus dimodifikasi agar selaras dengan syariat, dengan melakukan *maantau* dan nikah dihari yang sama agar tercapai tujuan syariat dan terlaksananya adat.

**Kata Kunci : Desa Sungai Pinang**



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada *Syaidul Mustofa* baginda kita Rasulullah Muhammad saw. Semoga syafaat beliau dapat kita rasakan di Yaumul Akhir nanti, Aamiin.

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan kaum muslimin pada umumnya, terutama pada diri penulis sendiri. Semoga dengan tersusunnya skripsi dengan judul **“Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Tradisi *Maantau* Dalam Adat Perkawinan”** ini, tidak hanya menambah khazanah keilmuan, namun segala kebaikan yang terdapat didalamnya juga dapat kita amalkan hendaknya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Jika terdapat kebenaran dalam skripsi ini maka kebenaran itu berasal hanya dari Allah SWT. Tetapi, jika di dalam skripsi ini terdapat kesalahan, maka datangnya, maka datangnya dari diri penulis sendiri. Hal yang tidak lain karena keterbatasan kemampuan, cara berfikir dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, sehingga diharapkan dapat membawa perkembangan di masa yang akan datang.

Terselesainya penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu, dalam kesempatan ini

penulis mengucapkan terimakasih dan oenghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua kandung penulis, Ayahanda Herman dan ibu tercinta Siti Fatimah yang telah melahirkan dan merawat serta selalu mendoakan yang baik untuk penulis yang jasa nya tidak akan pernah terbalas oleh diri penulis dan terimakasih almarhuma nenek yaitu Rabi'ah yang telah mendoakanku meski telah pergi sebelum melihatku sarjana, adikku Nazuma Refi Amelia, seluruh keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Suyitno, M.Ag, selaku Plt. Rektor UIN SUSKA RIAU dan seluruh civitas akademika UIN SUSKA RIAU.
3. Bapak Dr. H. Hajar, M.Ag, selaku dekan fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta wakil dekan I bapak Dr. Heri Sunandar, M.CI, wakil dekan II bapak Dr. Wahidin, M.Ag, dan wakil dekan III bapak Dr. H. Maghfiroh, MA.
4. Bapak Dr. H. Akmal Abdul Munis, Lc. MA, selaku ketua jurusan atau prodi Hukum Keluarga (ahwalul syakhshiah) dan bapak Ade Fariz Fakhruallah, M.Ag, sebagai sekretaris jurusan atau prodi Hukum Keluarga (akhwalul saykhsiyah) fakultas Syarai'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Irfan Zulfikar, M.Ag, selaku penasihat akademik (PA) penulis, yang telah memberikan bimbingan dan semangat selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibuk Yuni Herlina, S.Hi, M.Sy, selaku pembimbing skripsi penulis yang telah banyak memberikan masukan, kritikan, dan saran sehingga penulis skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. Para bapak dan ibu dosen fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat penulis jadi bekal dalam penulis skripsi ini.
8. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan fasilitas belajar berupa buku-buku rujukan dalam penulisan di skripsi ini.
9. Keluarga besar Hukum Keluarga angkatan 2017
10. Sahabat-sahabat penulis dan orang-rang terdekat penulis yang selalu member motivasi dan support serta doa yang terbaik untuk penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, semoga Allah memberkahi kawan-kawan semua.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga mendapat imbalan yang lebih dari apa yang telah diberikan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca, semoga Allah SWT meridhoi usaha penulis, *Aamiin Ya Robbal 'Alamin*.

Pekanbaru, Juni 2021

Penulis

**RINI MAYASARI**  
**NIM. 11721202898**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	6
E. Tinjauan Penenlitian Terdahulu.....	6
F. Metode Penelitian .....	8
G. Sistematika Permasalahan .....	11
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Desa Sungai Pinang .....	12
B. Keadaan Ekonomi Dan Sosial budaya .....	16
C. Pendidikan, Agama dan Adat Istiadat .....	17
<b>BAB III KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Perkawinan .....	23
B. Rukun Dan Syarat Perkawinan.....	28
C. Hikmah Perkawinan .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Pelaksanaan Tradisi <i>Maantau</i> Dalam Adat Perkawinan ....	58
B. Dampak Positif Dan Negatif Jika Pasangan Tidak Melaksanakan Tradisi <i>Maantau</i> .....	60
C. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Tradisi <i>Maantau</i> Dalam Pandangan Masyarakat .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penduduk Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Berdasarkan jenis kelamin.....	15
Table II.2	Jumlah Penduduk Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Menurut Mata Pencarian .....	16
Tabel II.3	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sungai inang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar .....	18
Tabel II.4	Sarana Pendidikan Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar .....	18
Tabel II.5	Klasifikasi Jumlah Penduduk Desa Sungai Pinang Berdasarkan Agama Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.....	19
Tabel II.6	Jumlah Rumah Ibadah Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar .....	20
Tabel II.7	Jumlah Penduduk Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Berdasarkan Jenis Suku .....	21
Tabel II.8	Kepala Suku Desa Sungai Pinang Kecmatan Tambang Kabupaten Kampar .....	22



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkawinan adalah suatu peristiwa yang amat penting dalam kehidupan masyarakat kita, sebab masalah perkawinan itu tidak hanya tentang laki-laki dan wanita yang akan menikah melainkan termasuk kedua orang tua, saudara-saudaranya.<sup>1</sup> Dalam Undang-Undang perkawinan No 1 Tahun 1974 menjelaskan bahwa perkawinan itu adalah “ikatan lahir bathin antara seorang laki-laki dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa”.<sup>2</sup>

Pada Kompilasi Hukum Islam (KHI) telah dijelaskan pengertian perkawinan adalah “akad yang sangat kuat untuk menaati Allah SWT dan melaksanakannya merupakan ibadah”.<sup>3</sup> Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwasannya pernikahan atau perkawinan itu adalah perjanjian yang dibentuk dengan akad (ijab qabul), antar laki-laki dan perempuan untuk membinah keluarga sakinah mawaddah warohmah sebagai bentuk ketaatan diri kepada Allah SWT yang sifatnya adalah ibadah. Allah berfirman dalam al-Qur'an surah Arrum ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ  
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

<sup>1</sup> Tolib Setiadi, *Intisari Hukum Adat Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2008) Hal. 225

<sup>2</sup> Hasbullah Bakry, *Kumpulan Lengkap Undang-Undang Dan Pertaruran Perkawinan Di Indonesia*, (Jakarta: Pt Penerbit Djabatan, 1978) Hal. 3

<sup>3</sup> *Kompilasi Islam Indonesia Impres Tahun 1991*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Artinya : “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir” (QS. Arrum: 21).<sup>4</sup>

Bahkan diperintahkan kepada wali untuk menikahkan anak-anak mereka yang masih membujang, atau masih gadis sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat An-Nur Ayat 32

وَأَنْكِحُوا الْأَيِّمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya : “Dan nikahkanlah orang-orang yang sendiri (bujangan) diantara kalian dan orang-orang yang shaleh diantaranya para hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka dalam keadaan miskin, Allah-lah yang akan menjadikan kaya dengan karunia-Nya (QA. An-Nur : 32).<sup>5</sup>

Adapun dengan adanya masyarakat yang bersifat multicultural dan kaya akan berbagai tradisi yang seperti ini mempengaruhi sedikit banyaknya pelaksanaan perkawinan di Indonesia. *Maantau* adalah salah satu dari tradisi dari sekian banyak adat yang berkembang di negeri ini. *Maantau* ini adalah tradisi yang dilakukan oleh orang kampar di kabupaten Kampar.

*Maantau* menurut bahasa adalah mengantar, mengenai *maantau* yang telah penulis jelaskan ini berkaitan dengan pembahasan nikah gantung, walaupun secara bahasa artinya adalah mengantar seperti yang telah dijelaskan penulis diatas, namun istilah ini lebih populer dan sudah di kenal oleh masyarakat Kampar khususnya desa Sungai Pinang, yang mana *maantau* ini

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor: Quranedia, 2007), hal 406

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor: Quranedia, 2007), hal 354

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengandung esensi dari penundaan tinggal serumah (nikah gantung). Dalam kamus bahasa Indonesia nikah gantung adalah nikah yang belum diresmikan dengan perayaan dan pasangan pengantin belum tinggal dalam satu rumah.<sup>6</sup>

Masyarakat Kampar khususnya didesa Sungai Pinang biasa melakukan *maantau* ini ketika telah berlangsungnya akad nikah, kedua mempelai tidak serta merta langsung bisa serumah hingga waktu yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak keluarga, waktunya bervariasi ada dua hari, tiga hari, hingga satu minggu bahkan ada yang sampai satu bulan lamanya atau mungkin bisa lebih, sesuai kesepakatan kedua belah pihak keluarga.

Penundaan tinggal serumah pada umumnya terjadi disebabkan oleh beberapa alasan seperti dibawah umur, belum mampu menafkahi istri, atau juga bisa disebabkan kedua pasangan masih dalam proses pendidikan.

Jika kita melihat dari sejarah, Rasulullah SAW pernah mempraktikan hal ini ketika beliau menikah dengan Aisyah R.A. Rasulullah menikahi aisyah saat ia berumur 6 tahun dan masuk kerumah lalu tinggal bersama saat usia aisyah berumur 9 tahun. Hadist yang menerangkan hal ini mungkin menjadi landasan yang melatar belakangi dibolehkannya nikah gantung. Akan tetapi dibolehkan apabila memenuhi syarat-syaratnya seperti yang telah dijelaskan diatas yakni, apabila dibawah umur atau belum mampu menafkahi atau masih dalam proses pendidikan.

Masalahnya adalah masyarakat yang melakukan *maantau* didesa Sungai pinang adalah mereka yang mampu menafkahi, mempunyai pekerjaan

---

<sup>6</sup>Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), Hal. 1035

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dan tidak termasuk di bawah umur juga tidak dalam proses masa pendidikan. Inilah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Kampar khususnya didesa sungai Pinang, apabila tidak melakukan adat seperti ini akan mendapat sanksi adat, ,menjadi perbincangan, gunjingan dari masyarakat desa. Apabila tradisi ini dilakukan dikalangan yang minoritas atau sangat awam terhadap pengetahuan agama mungkin ini sudah biasa, namun menariknya yang melakukannya adalah masyarakat Kampar yang dikenal sebagai serambi mekkahnya Riau yang mayoritasnya adalah muslim. Ketika ijab qobul (akad) dilakukan dan kedua mempelai sudah sah menjadi suami istri, maka boleh dan halal bagi keduanya untuk melakukan apa saja, tak terkecuali untuk tinggal serumah.

Seperti yang dialami oleh pasangan bernama wahyuni Dan Embun yang mana melakukan *maantau* tersebut selama dua hari, setelah menikah saudara Embun dan istrinya kembali kerumah masing-masing. Wahyuni tetap di desa Sungai pinang sedangkan embun kembali ke kampung halamannya ke Pekanbaru. Kasus serupa dengan kejadian diatas juga dialami oleh pasangan Rusdi Dan istrinya Nurmala, saudara Rusdi Dan Nurmala mereka *maantau* selama satu bulan, dan masih sama kebetulan saudara Rusdi Juga pulang ke Air Tiris dan istrinya tetap tinggal didesa Sungai Pinang.

Masih banyak lagi orang-orang yang melakukan *maantau* ini, terlepas dari sama atau tidaknya waktunya juga berdasarkan lama atau tidak waktunya. Yang menjadi perhatian penulis bukanla dari segi lama atau tidaknya waktu *maantau* tersebut, melainkan penundaan untuk tinggal serumah bagi pasangan

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

suami istri tersebut, padahal keduanya sudah dewasa dan juga sudah bekerja dan mampu menafkahi istrinya. Mengapa harus demikian dan mengapa ini menjadi suatu tradisi didesa Sungai Pinang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN TRADISI MAANTAU DALAM ADAT PERKAWINAN (STUDI KASUS DI DESA SUNGAI PINANG, KEC. TAMBANG, KAB. KAMPAR)”**

## B. Batasan Masalah

Penulis melakukan suatu pembatasan masalah bertujuan untuk menghindari adanya penyimpangan dari permasalahan yang akan dibahas. Sehingga, penulis dapat lebih terfokus, dan tidak meluas dari pokok permasalahan yang ada, serta penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Tradisi *Maantau* dalam Adat Perkawinan (Studi Kasus Di desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar)”

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *maantau* dalam perkawinan adat Kampar di desa Sungai Pinang Kec. Tambang, Kab. Kampar ?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Bagaimana dampak positif dan negatif dari tradisi *maantau* di desa Sungai Pinang Kec. Tambang, Kab. Kampar?
3. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan tradisi *maantau* dalam pandangan masyarakat di desa Sungai Pinang Kec. Tambang, Kab. Kampar ?

#### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *maantau* dalam perkawinan adat kampar didesa Sungai Pinang Kec. Tambang, Kab. Kampar ?
- b. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari tradisi *Maantau* didesa Sungai Pinang, Kec. Tambang, Kab. Kampar ?
- c. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan tradisi *Maantau* dalam pandangan masyarakat di desa Sungai Pinang Kec. Tambang, Kab. Kampar?

##### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah S1
- b. Sebagai salah satu sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

#### E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan penelitian, maka tinjauan merupakan bagian yang signifikan dalam penyusunan kaeya ilmiah, untuk menjamin keaslian karya ilmiah dan mendemontrasikan hasil bacaan yang memiliki relevansi dengan pokok masalah yang akan diteliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tinjauan hasil penelitian mengemukakan hasil penelitian yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian seperti teori, analisa, kesimpulan, keunggulan dan kelemahan pendekatan yang dilakukan orang lain dalam penelitian, maka penulis akan belajar dari tinjauan sebelumnya, untuk mengembangkan dan memperdalam serta menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama dibuat oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelurusan penulis, berikut ini penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis, yaitu:

Afriziandi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, dengan judul skripsi: “*Tradisi Maantau Dalam Pernikahan Orang Ocu.*” Dalam skripsi ini lebih fokus terhadap bagaimana pelaksanaan tradisi *maantau* dalam pernikahan *ocu.*”

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, dalam penelitian Afriziandi meneliti tentang pelaksanaan tradisi *maantau* dalam pernikahan. Penulis juga meneliti tentang pelaksanaan tradisi *maantau* dalam perkawinan.

Sedangkan perbedaan penelitian Afriziandi dengan penelitian penulis terletak pada tinjauan hukum islamnya, Afriziandi membahas tentang pandangan ulama mengenai hukum tradisi *maantau*, sedangkan penulis lebih fokus kepada analisa tinjauan hukum islam terhadap pelaksanaan tradisi *maantau.*

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dan dibandingkan dengan standar ukuran yang ditentukan.<sup>7</sup> Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode penelitian diantaranya:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sumber data dari pasangan yang baru menikah didesa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sehingga dapat menjawab persoalan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan didesa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini karena penulis menemukan ketidak sesuaian tentang adat *maantau* yang terjadi di desa tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti permasalahan tersebut.

<sup>7</sup> Imam Suprayogo Dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Posda Karya, 2011). Hal. 138

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Subjek dan Objek

#### a. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pasangan yang baru menikah didesa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.

#### b. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tinjauan hukum Islam tentang pelaksanaan tradisi *maantau* menurut pandangan masyarakat Sungai Pinang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar

### 4. Populasi dan Sampel

Adapun populasi penelitian ini adalah pasangan yang baru menikah yang berada didesa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Populasi pasangan yang baru menikah yang ada di didesa tersebut tidak dapat di hitung jumlahnya, namun populasi tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dari populasi yang ada penulis akan mengambil 10 pasangan yang akan dijadikan sebagai sampel. Dalam pengambilan sampel ini, penulis menggunakan metode purposive sampling yaitu memilih orang-orang tertentu yang dianggap mewakili populasi.

### 5. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada tiga sumber data yaitu :

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini adalah observasi dan wawancara secara langsung dengan pasangan yang baru menikah dan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tokoh adat didesa Sungai pinang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dibuat dan merupakan pendukung dari sumber utama dan bersifat tidak langsung. Sumber data sekunder ini diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

#### c. Data Tersier

Data tersier adalah bahan hukum yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer dan sekunder, seperti kamus dan ensiklopedia.

### 6. Teknik Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui penganalisaan dan digambarkan dalam bentuk uraian

### 7. Teknik penulisan

Setelah data diperoleh, maka data tersebut akan ditulis dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. Deskriptif analitis, yaitu suatu uraian penulisan yang menggambarkan secara mendetil data yang diperoleh untuk selanjutnya dianalisis.
- b. Yuridis sosiologis, hukum yang menggunakan data primer atau data yang diambil langsung dari masyarakat melalui penelitian lapangan.
- c. Deduktif, yaitu memaparkan secara umum terlebih dahulu kemudian dihubungkan dengan bagian-bagian yang khusus.

## G. Sistematika Permasalahan

Sistematika memperoleh penulisan skripsi ini, penulis menyusun secara sistematis dalam lima BAB, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan yang merupakan pengantar pada pembahasan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulis

**BAB II** : Membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup sejarah desa Sungai Pinang, keadaan ekonomi, sosial budaya, Keagamaan, pendidikan dan adat istiadat.

**BAB III** : Membahas kajian teori penelitian ini adalah pengertian perkawinan, dasar-dasar hukum perkawinan, syarat perkawinan, rukun perkawinan dan, walimahtul urs, tujuan dan hikmah perkawinan, dan landasan hukum perkawinan

**BAB IV** : Membahas tentang hasil penelitian, yakni bagaimana pelaksanaan tradisi *maantau* didesa Sungai Pinang, Kec. Tambang, Kab. Kampar, bagaimana dampak positif dan negatif apabila ada pasangan yang tidak melaksanakan tradisi *maantau* didesa Sungai Pinang Kec. Tambang, Kab, Kampar, dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan tradisi *maantau* dalam pandangan masyarakat didesa Sungai Pinang, Kec. Tambang, Kab. Kampar

**BAB V** : Merupakan hasil kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan penutup.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Desa Sungai Pinang

Desa Sungai Pinang Merupakan salah satu desa yang terdapat di daerah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Menurut data di kantor kepala Desa Sungai Pinang memiliki luas 18 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 4 dusun dengan jumlah penduduk 3180 jiwa dan terdiri dari 819 kepala keluarga (KK).

Pada masa dahulu Sungai Pinang mulanya hanya berupa hutan belukar atau rimba namun beraangsur-angsur datangla masyarakat dari hulu sungai Kampar seperti Air Tiris, Rumbio, Kampar, dan Danau bingkuang untuk membuka lahan perkebunan dan ladang berpindah-pindah setelah hutan ditebang, mereka berladang kemudian ditanam karet tetapi mereka tidak bermukim ditempat tersebut, melainkan hanya menginap untuk beberapa hari kedepan lalu mereka pulang. Kemudian datang lagi untuk menjenguk kebun mereka.

Setelah masa penjajahan jepang berakhir barulah ada masyarakat yang bermukim di Sungai Pinang belum jelas asal usulnya dan siapa yang memberi nama Sungai Pinang tersebut, ada sebagian masyarakat yang mengatakan adanya pohon pinang yang tertanam di dekat sungai, dan ada pula yang memberi makna sendiri bahwa pohon pinang yang tegak lurus menandakan kelurusan dan kejujuran. Sungai bermakna sumber kehidupan yang memberi kesejukan dan kesuburan pada masyarakat namun yang jelas sampai saat ini belum ada yang menemukan asal usul nama Sungai Pinang secara pasti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pada tahun 1960an masyarakat mulai bertambah dan bermukim di Sungai Pinang yaitu di daerah Rimbo Tampui disitu awal mulai kampung desa Sungai Pinang. Sungai Pinang terdiri dari 3 rimbo yaitu Rimbo Tampui, Rimbo Cangkuok, Dan Rimbo Kampung.

Karena desa Sungai Pinang dilintasi jalan raya yang menghubungkan kota Pekanbaru dan Bangkinang serta Sumatra Barat perkembangan kampung Sungai Pinang secara berangsur-angsur bertambah pesat dan masyarakat bertambah banyak yang pindah ke Sungai Pinang sehingga Sungai Pinang berpenduduk beraneka ragam.

Sungai Pinang adalah bagian dari rukun kampung (RK) hilir dari Danau Binkuang. Tahun 1970 menjadi RK sendiri yaitu RK Sungai Pinang ketika itu mulai dibangun mesjid dengan swadaya masyarakat dengan bergotong royong yang diberi nama masjid Nurur Rahman dan dibangun pula sekolah dasar yaitu SD 003.

Pada tahun 1985 dibangun SMA Swasta dan dibangun pula kantor kepala desa Tambang yang kemudian menjadi kantor camat perwakilan dan juga dibangun balai penyulu pertanian atau BPP pada tahun 1990 RK Sungai Pinang berubah status kepala dusun pertama ditunjuk masyarakat secara musyawarah dan mufakat yaitu H. Jaslan Syah.

Setelah 12 tahun sebagai dusun masyarakat Sungai Pinang merasa kurang adanya perhatian dari desa Tambang sebagai desa induk, sehingga masyarakat mengusulkan pemekaran dari desa tambang untuk berdiri sendiri sebagai desa pada tahun 2002, Sungai Pinang menjadi desa persiapan dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pada tahun 2003 resmi menjadi desa definitive dengan pejabat kepala desa sementara (PJS) yaitu sdr. Muslim sebagai kota pemekaran desa Sungai Pinang dari desa Tambang. Pada akhir tahun 2004 diadakan pemilihan kepala desa definitive dan terpilih H. Jaslani Syah sebagai kepala desa Sungai Pinang yang pertama di pilih secara demokratis dengan sekretaris desa sdr. Palemam.

Tahun 1996 ibukota Kecamatan Tambang resmi pindah ke Sungai Pinang maka secara otonomis desa Sungai Pinang adalah sebagai ibukota Kecamatan Tambang. Maka dengan adanya hal tersebut pembangunan desa Sungai Pinang menjadi pesat dan penduduk makin bertambah sehingga sampai saat ini terbangunla sebagai infrastruktur seperti puskesmas, kantor KUA, UPTD dispora, mesjid raya, stadion mini, bahkan perusahaan swasta berdatangla seperti PT IndoJaya, PT HKI, PT Siak Jaya Abadi dan ruko-ruko mulai berjejeran sepanjang kiri kanan jalan Negara. Maka dari itu desa Sungai Pinang menjadi pusat perhatian para penanam modal maupun masyarakat untuk berdomisili di Sungai Pinang karena letak wilayahnya yang strategis dan tanahnya yang datar serta subur.

Adapun pejabat kepala desa Sungai Pinang mulai Sungai Pinang berdiri sampai sekarang sebagai berikut :

1. Tahun 2002-2003 H. Muslim sebagai PJS. Kepala desa dan H. Jaslani Syah sebagai sekretaris desa.
2. Tahun 2004-2011 H. Jaslani Syah sebagai kepala desa dan Palemam S.Pdi sebagai sekretaris desa
3. Tahun 2011-2016 Afrizal sebagai kepala desa dan Palemam S.Pdi sebagai Sekretaris desa yang sudah menjadi PNS.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Tahun 2017 Paleman S.Pd 1 sebagai PJ kepala desa Sungai Pinang
- Tahun 2018-2023 Rusman HMA sebagai kepala desa dan sebagai sekretaris desa sdr Paleman S.Pdi.

Desa Sungai Pinang berdiri pada tanggal 27 Juli 2002 dan Alhamdulillah desa Sungai Pinang sudah berumur kurang lebih 18 tahun.

Adapun batas wilayah desa Sungai Pinang sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kualu Nenas
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Balam Jaya
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kuapan
- Sebelah timur berbatasan dengan desa Aur sati

Berdasarkan data yang telah dihimpun oleh aparat pemerintah Desa Sungai Pinang mengenai kondisi penduduk, bahwa Desa Sungai Pinang berjumlah 3180 jiwa yang terdiri dari 819 KK<sup>9</sup>.

Adapun jumlah penduduk Desa Sungai Pinang berdasarkan jenis kelamin dengan klasifikasi sebagai berikut :

**Tabel II.1**  
**Penduduk Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1638
2	Perempuan	1542
<b>Jumlah</b>		<b>3180</b>

Sumber : Kantor Desa Sungai Pinang Tahun 2021

Bedasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 3180 jiwa penduduk Desa Sungai Pinang jenis kelamin laki-laki lebih besar dari jenis kelamin

<sup>9</sup> Sumber Data Kantor Desa Sungai Pinang, 20 November 2020

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan, yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 1638 jiwa, dan jenis kelamin perempuan sebanyak 1542 jiwa.

## B. Keadaan Ekonomi dan Sosial Budaya

### 1. Keadaan Ekonomi

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, masyarakat Desa Sungai Pinang melakukan berbagai macam usaha sebagai mata pencaharian utama yaitu, petani, pedagang, nelayan, peternak, tukang dan pegawai negeri sipil, guru, bidan atau perawat, TNI atau Polri, sopir, buruh, jasa persewaan, dan swasta.

**Table II.2**  
**Jumlah Penduduk Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang**  
**Kabupaten Kampar Menurut Mata Pencarian**

No	Jenis mata pencarian	Jumlah
1	Petani	166
2	Pedagang	112
3	Pensiun	5
4	Swasta	423
5	Tukang	19
6	PNS	74
7	Guru	28
8	Bidan/perawat	14
9	TNI/Polri	4
10	Sopir	85
11	Buruh	85
12	Jasa Persewaan	7
13	Tidak Bekerja	1023
<b>Jumlah</b>		<b>3180</b>

Sumber : Kantor Desa Sungai Pinang tahun 2021

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Desa Sungai Pinang pada umumnya adalah swasta dengan jumlah 423 jiwa, sedangkan mata pencaharian paling sedikit adalah TNI/Polri dengan jumlah 4 jiwa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Sosial Budaya

Manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena atas kedua unsur inilah makhluk sosial dapat berlangsung. Dan begitu pula antara manusia satu dengan yang lainnya juga tidak dapat dipisahkan karena manusia itu membutuhkan pertolongan sehingga dengan demikian timbullah kehidupan masyarakat, dengan kehidupan bermasyarakat tersebut maka timbul budaya yang pada umumnya setiap daerah mempunyai kebudayaan yang berbeda.

Dalam hal ini masyarakat Desa Sungai Pinang juga mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan juga mempunyai kebudayaan tersendiri. Misalnya bergotong-royong dalam acara pesta, sunat Rasul, gubano, berjanzi dan kebudayaan lainnya. Hal ini mungkin didukung oleh faktor agama Islam yang kuat, maka sedikit banyak sosial budaya pasti terpengaruh oleh nilai-nilai ajaran agama Islam, seperti azas kekerabatan dan saling membantu satu sama yang lain

## C. Pendidikan, Agama dan Adat Istiadat

### 1. Pendidikan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kesejahteraan masyarakat. Apalagi masa sekarang ini dibutuhkan tenaga kerja yang strata pendidikannya tinggi yang mempunyai skill tertentu dibidangnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat mengenai tingkat pendidikan penduduk Desa Sungai Pinang sebagai Berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel II.3**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	1000
2	Tidak Tamat SD	900
3	Tamat TK	132
4	Tamat SD	341
5	Tamat SMP	324
6	Tamat SMA	307
7	Perguruan Tinggi	176
<b>Jumlah</b>		<b>3180</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Sungai Pinang tahun 2021

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa jumlah Penduduk Desa Sungai Pinang menurut tingkat pendidikan masih rendah karena paling banyak adalah tidak tamat sekolah yaitu berjumlah 900 jiwa penduduk.

Di samping itu Desa Sungai Pinang juga memiliki sarana pendidikan di antaranya TK, SD, PDTA, MTs, dan SMA yang dapat diketahui melalui tabel dibawah ini:

**Tabel II.4**  
**Sarana Pendidikan Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	2
2	SD	2
3	PDTA	2
4	MTs	1
5	SMA	2
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>

Sumber : Kantor Desa Sungai Pinang tahun 2021

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa sarana pendidikan Desa Sungai Pinang masih hanya memiliki lima sarana saja diantaranya TK, SD, PDTA, MTs, Dan SMA.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Agama

Masyarakat Desa Sungai Pinang hampir keseluruhan memeluk Agama Islam atau masyarakat Muslim dan ada juga beberapa lainnya yang beragama nonmuslim, ini dapat dilihat pada Tabel Berikut

**Tabel II.5**  
**Klasifikasi Jumlah Penduduk Desa Sungai Pinang Berdasarkan Agama Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

No	Jenis Agama	Jumlah
1	Islam	3173
2	Kristen	7
3	Hindu	0
4	Budha	0
5	Katolik	0
<b>Jumlah</b>		<b>3180</b>

Sumber : Kantor Desa Sungai Pinang tahun 2021

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa penduduk Desa Sungai Pinang mayoritas adalah Muslim dengan jumlah 3173 orang, dan ada 7 orang yang menganut agama Kristen.

Untuk menjalankan perintah agama tentu sangat diperlukan tempat ibadah. Tempat ibadah ini berfungsi sebagai tempat ibadah, selain itu tempat ibadah berfungsi sebagai tempat untuk menyampaikan berita maupun kabar kepada masyarakat. Dan bahkan mesjid juga digunakan untuk tempat musyawarah, serta anak- anak belajar dan mengaji.

Desa Sungai Pinang keseluruhan penduduknya beragama islam, dan memiliki beberapa rumah ibadah terdiri dari mesjid dan mushalla.

Desa Sungai Pinang memiliki rumah ibadah, sebagai mana bisa dilihat dalam Tabel berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel II.6**  
**Jumlah Rumah Ibadah Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

No	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
1	Mesjid/ Mushallah	7
2	Gereja	0
3	Pura	0
4	Vihara	0
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>

Sumber : Kantor Desa Sungai Pinang tahun 2021

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa ada 2 tempat ibadah penduduk Desa Sungai Pinang yaitu Mesjid dan Mushalla yang keduanya merupakan tempat ibadah umat Islam atau masyarakat Muslim yang berjumlah Mesjid 3 Unit dan Mushallah 4 Unit.

Disini tidak dijelaskan ada berapa jumlah gereja meski di Desa Sungai Pinang ada yang beragama Kristen namun di Desa Sungai Pinang tidak ada gereja, mereka yang beragama Kristen melakukan ibadah di desa yang mana disana mayoritas Kristen dan memiliki tempat beribadah yaitu gereja.

### 3. Adat Istiadat

Adat istiadat tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan suatu masyarakat karena adat istiadat merupakan dari kebudayaan yang sering atau yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Di Desa Sungai Pinang memiliki adat tersendiri yang dapat mendukung kebudayaan nasional seperti :

- Berzanji
- Marhaban

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Basiacuong (balas pantun)
- d. Makan bajambau yaitu makan bersama-sama dengan bersila dengan tidak menggunakan kursi dan meja dalam acara pernikahan sunnat Rasul dan aqiqah.

Masyarakat Desa Sungai Pinang terdiri dari beberapa suku, mayoritas masyarakat Desa Sungai Pinang adalah suku piliang, suku melayu, suku patopang, suku domo. Keempat suku ini hidup rukun, damai, menjaga adat istiadat, dan menghormati adat. Untuk lebih jelas bisa dilihat tabel berikut ini:

**Tabel II.7**  
**Jumlah Penduduk Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang**  
**Kabupaten Kampar Berdasarkan Jenis Suku**

No	Jenis Suku	Jumlah
1	Piliang	350
2	Malayu	400
3	Patopang	300
4	Domo	450
<b>Jumlah</b>		<b>1500</b>

Sumber : Kantor Desa Sungai Pinang tahun 2021

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Sungai Pinang secara umum kebanyakan bersuku Domo dengan jumlah 450 jiwa, Malayu sebanyak 400 jiwa, Piliang sebanyak 350 jiwa, sedangkan suku yang sedikit Patopang sebanyak 300 jiwa. Sedangkan seluruh masyarakat di Desa Sungai Pinang terdiri dari 1500 jiwa yang mana 1500 nya memiliki suku dari melayu ocu dan sisa nya 1680 nya bersuku jawa.

Di Desa Sungai Pinang, setiap suku dalam kenegerian dipimpin oleh beberapa orang ninik mamak, dan setiap ninik mamak menanggung jawabi anak- kemanakan dari persukuannya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk lebih jelas dapat diketahui melalui tabel berikut ini:

**Tabel II. 8**  
**Kepala Suku Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

No	Nama Suku	Ninik Mamak
1	Piliang	Bustami Dt Bijo mananti
2	Malayu	Jamalus Dt Lintang
3	Patopang	Mukhtar Akmal Dt Majo
4	Domo	Amat Nur Aman Dt Sindarokotik

Sumber data : Kantor Desa Sungai Pinang tahun 2021

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Sungai Pinang memiliki 4 suku diantaranya suku piliang kepala sukunya Datuk Bijo Mananti, suku melayu kepala sukunya Datuk Lintang , suku patopang kepala sukunya Datuk Majo dan terakhir suku domo kepala sukunya Datuk Sindarokotik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Pengertian Perkawinan

Dalam bahasa Indonesia, perkawinan berasal dari kata “kawin” yang menurut bahasa artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh. Perkawinan disebut juga “pernikahan” berasal dari kata *nikah* (نكاح) yang menurut bahasa artinya mengumpulkan, saling memasukkan, dan digunakan dalam arti bersetubuh (*wathi*).

Perkawinan adalah suatu hal yang menjadi idaman dan impian bagi sebagian orang. Memiliki seseorang yang dapat selalu menemani kita dalam setiap keadaan, terlebih lagi mempunyai anak dan cucu yang nantinya akan meneruskan garis keturunan kita.

Nikah secara bahasa berarti mengumpulkan, atau sebuah pengibaratan akan sebuah hubungan intim dan akad sekaligus, yang dikenal dalam syariat dengan akad nikah. Sedangkan secara syariat berarti sebuah akad yang mengandung pembolehan bersenang-senang dengan perempuan.<sup>10</sup>

Menurut istilah hukum islam perkawinan menurut syara' yaitu akad yang ditetapkan syara' untuk membolehkan bersenang-senang antara laki-laki dengan perempuan dan menghalalkan bersenang-senangnya perempuan dengan laki-laki. Sedangkan menurut Abu Yahya Zakariyah Al-Anshary mendefenisikan bahwa nikah menurut istilah syara' ialah akad yang

<sup>10</sup> Wahbah Zuhaili, *Fiqh Islam* 9, (Jakarta: Gema Insani, 2011), Hal. 39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengandung ketentuan hukum kebolehan hubungan seksual dengan lafaz nikah atau dengan kata-kata yang semakna dengannya.<sup>11</sup>

Dalam kaitannya ini, Muhammad Abu Ishrah memberikan definisi akad yaitu akad yang memberikan faedah hukum kebolehan mengadakan hubungan keluarga (suami istri) antara pria dan wanita dan mengadakan tolong menolong dan member batas hak kepemiliknya serta pemenuhan kewajiban bagi masing-masing.<sup>12</sup> Jadi perkawinan mengandung aspek akibat hukum, melangsungkan perkawinan ialah saling mendapat hak dan kewajiban serta bertujuan mengadakan hubungan pergaulan yang dilandasi tolong menolong. Karena perkawinan termasuk pelaksanaan agama, maka didalamnya terkandung adanya tujuan mengharap ridho Allah.<sup>13</sup>

Dalam Al-qur'an dan hadist, perkawinan disebut dengan *an-nikh* (نكاح) dan *az-ziwaj/az-zawj* atau *az-zijah* secara harfiah, *an-nikh*, berarti *al-wath'u*, *adh-dhammu*, dan *al-jam'u*. *al-wath'u* berasal dari kata *wathi'a-yatha'u-wath'an* yang artinya berjalan diatas, melalui, memijak, menginjak, memasuki, menaiki, menggauli dan bersetubuhatau bersenggama.<sup>14</sup>

Perkawinan merupakan sunnatullah, hukum alam dunia. Perkawinan dilakukan oleh manusia, hewan, bahkan oleh tumbuh-tumbuhan.<sup>15</sup> Allah Swt berfirman :

<sup>11</sup> Abd. Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2006) Hal, 7-8

<sup>12</sup> Wahab Kholaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, (Bandung : Risalah) Hal. 132

<sup>13</sup> Dzakariyah Drajat Dkk, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1985) Hal. 48

<sup>14</sup> Muhammad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam Di Dunia Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2004) Hal. 43

<sup>15</sup> Al Hamdani, *Risalah Nikah*, (Jakarta: Putaka Amani, 2001) Hal. 1

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : “Dan dari segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasang supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah”. (QS. Ads-dzariyat: 49).<sup>16</sup>

Berdasarkan Pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>36</sup> Berdasarkan Pasal 2 Kompilasi Hukum Islam, perkawinan adalah akad yang sangat kuad (*mistaqan ghalidan*) untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.<sup>17</sup>

Defenisi lain yang diberikan oleh beberapa mazhab :

Menurut Hanafiah, nikah adalah adak yang member faedah untuk melakukan mut’ah secara sengaja artinya kehalalan bagi seorang laki-laki untuk beristima’ dengan seorang wanita selama tidak ada faktor yang menghalangi sahnya perkawinan tersebut secara syar’i.

Dikalangan ulama Syafi’iyah rumusan yang biasa dipakai adalah “akad atau perjanjian yang mengandung maksud membolehkan hubungan kelamin dengan lafazd *nakaha* atau *zawaja*” ulama golongan syafi’iyah ini memberikan defenisi sebagaimana disebutkan di ats melihat kepada hakikat dari akad itu bila dihubungkan dengan kehidupan suami istri yang berlaku

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bogor: Quranedia, 2007), hal 522

<sup>17</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Dan Kompilasi Hukum Islam* ( Bandung: Citra Umbara, 2007) Hal. 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

sesudahnya, yaitu boleh bergaul sedangkan sebelum akad tersebut berlangsung di antara keduanya tidak boleh bergaul.<sup>18</sup>

Ada juga beberapa definisi nikah yang dikemukakan oleh fuqaha, namun pada prinsipnya tidak terdapat perbedaan yang berarti karena semuanya mengarah kepada makna akad kecuali pada penekanan redaksi yang digunakan.

Dalam kompilasi hukum islam, pengertian perkawinan dinyatakan dalam pasal 2 sebagai berikut “perkawinan menurut islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *mitsqan ghalizatan* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah”<sup>19</sup>

Jadi perkawinan merupakan salah satu sunnatullah yang berlaku pada makhluk tuhan, baik pada manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan. Perkawinan merupakan cara yang dipilih Allah sebagai jalan bagi manusia untuk beranak pinak, berkembang biak, dan melestarikan hidupnya setelah masing-masing pasangan siap melakukan perannya yang positif dalam mewujudkan tujuan perkawinan. Allah tidak menjadikan manusia seperti makhluk lainnya yang hidup bebas mengikuti naluri dan berhubungan anarki tanpa aturan.

Demi menjaga kehormatan dan martabat kemuliaan manusia, Allah mengadakan hukum sesuai dengan martabatnya, sehingga hubungan antara laki-laki dan perempuan diatur secara terhormat dan berdasarkan rasa saling merindu, dengan upacara ijab Kabul sebagai lambing adanya rasa ridho

<sup>18</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana 2007) Hal. 37

<sup>19</sup> Kompilasi Hukum Islam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

meridhoi, dan dengan dihadiri dengan para saksi yang menyaksikan bahwa pasangan laki-laki dan perempuan itu telah saling terkait.

Bentuk perkawinan telah memberikan jalan yang aman pada naluri seks, memelihara keturunan dengan baik, dan menjaga kaum perempuan agar tidak laksana rumput yang bisa dimakan oleh binatang ternak dengan seenaknya. Perhaulan suami istri menurut ajaran islam diletakkan dibawa naluri keibuan dan kebapaan sebagai lading yang baik nantinya menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang baik dan menghasilkan buah yang baik pula.<sup>20</sup>

Sedangkan hukum nikah itu ada 5 yaitu :

1. Jaiz

Setiap laki-laki dan perempuan islam boleh menikah atau tidak menikah. Maksudnya bagi seorang laki-laki dan perempuan kalau memilih tidak menikah, maka dirinya harus dapat menahan godaan dan sanggup memelihara kehormatannya.

2. Sunnah

Bagi orang yang berkehendak serta cukup nafaqah, sandang, pangan, dan lain-lain. Maksudnya bagi seorang laki-laki dan perempuan yang ingin hidup sebagai suami istri sebaiknya menikah, karena dengan menikah bagi mereka akan mendapatkan pahala, tetapi tidak berdosa kalau memang ingin hidup tanpa suatu perkawinan.

---

<sup>20</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Beirut: Dar-Al Fikr, 1983) Jilid 2 Hal. 477

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. **Wajib**

Bagi orang sudah cukup sandang, pangan dan dikhawatirkan terjerumus ke lembah perzinaan. Maksudnya kalau seorang laki-laki atau perempuan sudah ada keinginan hidup sebagai suami istri, maka mereka berkewajiban segera melaksanakan perkawinan. Berdosalah kalau tidak segera dilakukan. Sedangkan bagi orang tuanya yang telah mengetahui keinginan itu tidak boleh menghalang-halangi apalagi membatalkan, sebab perbuatannya berdosa.

4. **Makruh, (Bagi yang tidak mampu member nafaqah.)**

5. **Haram**

Bagi yang berkehendak menyakiti perempuan yang dinikahi. Maksudnya kalau seorang laki-laki atau perempuan menjalankan suatu perkawinan dengan niat jahat seperti menipu atau ingin membalas dendam, maka perbuatannya itu haram karena tujuan perkawinan bukan untuk melaksanakan suatu kejahatan.<sup>21</sup>

**B. Rukun dan Syarat Perkawinan**

**1. Rukun Perkawinan**

Rukun adalah bagian dari hakikat sesuatu. Rukun masuk didalam substansinya. Adanya sesuatu itu karena adanya rukun dan tidak adanya rukun karena tidak ada rukun. Berbeda dengan syarat, ia tidak masuk kedalam substansi dan hakikat sesuatu, sekalipun sesuatu itu tetap ada tanpa syarat, namun eksistensinya tidak diperhitungkan.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Saifullah Al-Aziz S, *Fiqh Islam Lengkap*, (Surabaya: Terbit Terang: 2005) Hal. 475

<sup>22</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2011),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rukun yaitu sesuatu yang mesti ada yang menentukan sah dan tidaknya suatu pekerjaan (ibadah), dan sesuatu itu termasuk dalam rangkaian pekerjaan itu, seperti adanya calon pengantin laki-laki dan perempuan dalam perkawinan. Dalam perkawinan ada beberapa rukun yang harus dilaksanakan dan dipenuhi sebagai berikut.<sup>23</sup> :

- a. Calon mempelai laki-laki
- b. Calon mempelai perempuan
- c. Wali nikah

Akad nikah akan dianggap sah apabila ada seorang walinya yang akan menikahkannya, berdasarkan sabda nabi SAW : “perempuan mana saja yang menikah tanpa seizin walinya maka pernikahannya batal. (HR. Bukhori)”

“janganlah seorang perempuan menikahkan perempuan lainnya, dan janganlah seorang perempuan menikahkan dirinya sendiri”

- d. Saksi nikah (Pelaksanaan akad nikah akan sah apabila dua orang saksi nikah tersebut)
- e. Ijab qabul

Namun ada beberapa ulama yang berbebeda pendapat tentang rukun nikah diantaranya:

- a. Imam Malik mengatakan bahwa rukun nikah itu ada lima macam
  - 1) Wali dari pihak perempuan
  - 2) Mahar (maskawin)

<sup>23</sup> S. Alwi Bin Isa Assegaf, *Hukum Pernikahan*, (Jakarta: Cahaya Ilmu, 2008) Hal. 15



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Calon pengantin laki-laki
- 4) Calon pengantin perempuan
- 5) Sighat akad nikah
- b. Imam Syafi'i
  - 1) Calon pengantin laki-laki
  - 2) Calon pengantin perempuan
  - 3) Wali
  - 4) Dua orang saksi
  - 5) Sighat akad nikah
- c. Menurut ulama Hanafiyah, rukun nikah itu hanya ijab dan qabul saja (yaitu akad yang dilakukan oleh pihak wali perempuan dan calon pengantin laki-laki)
- d. Menurut golongan ulama lain rukun nikah ada empat
  - 1) Sighat (ijab qabul)
  - 2) Calon pengantin perempuan
  - 3) Calon pengantin laki-laki
  - 4) Wali dari pihak calon pengantin perempuan.

Pendapat yang mengatakan bahwa rukun nikah itu empat karena calon pengantin laki-laki dan calon pengantin perempuan digabung menjadi satu seperti :

- a. Dua orang yang melakukan akad perkawinan, yakni mempelai laki-laki dan mempelai perempuan
- b. Adanya wali

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Adanya dua orang saksi
- d. Dilakukan dengan sighat tertentu.<sup>24</sup>

## 2. Syarat Perkawinan

Syarat yaitu sesuatu yang mesti ada yang menentukan sah dan tidaknya suatu pekerjaan (ibadah) tetapi sesuatu itu tidak termasuk dalam rangkaian pekerjaan itu, seperti itu menutup aurat untuk shalat atau menurut islam., calon pengantin laki-laki/perempuan itu harus beragama islam.<sup>25</sup>

Syarat-syarat perkawinan merupakan dasar bagi sahnya perkawinan. Apabila syarat-syaratnya terpenuhi, maka perkawinan itu sah dan menimbulkan adanya segala hak dan kewajiban sebagai suami istri. Pada dasarnya syarat sah perkawinan ada dua yaitu :

- a. Calon mempelai perempuannya halal dikawin oleh laki-laki yang ingin menjadikannya istri. Jadi, perempuannya itu bukan merupakan orang yang haram dinikahi, baik karena haram dinikahi untuk sementara maupun untuk selamanya.
- b. Akad nikahnya dihadiri para saksi.<sup>26</sup>

Dalam hal ini meliputi masalah-masalah berikut :

### 1) Hukum mempersaksikan

Menurut jumhur ulama perkawinan yang tidak dihadiri oleh para saksi adalah tidak sah. Jika ketika ijab qabul tidak ada saksi. sekalipun diumumkan kepada orang ramai maka pernikahannya tetap sah.

<sup>24</sup> Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta : Kencana 2009) Hal. 47

<sup>25</sup> Sayyid Sabiq, *Abdurrahman Ghazali*, (Beirut: Dar-Al Fikr, 1983) Hal. 45

<sup>26</sup> Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2003) Hal. 49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Syarat menjadi saksi

Syaratnya ialah berakal sehat, dewasa, dan mendengarkan kedua belah pihak yang berakad dan memahami bahwa ucapan-ucapan itu maksudnya adalah sebagai ijab dan qabul pernikahan. Jika yang menjadi saksi itu anak-anak, orang gila orang bisu, atau orang-orang yang mabuk, maka pernikahannya tidak sah, sebab mereka dipandang tidak ada.<sup>27</sup> syarat perkawinan juga terjadi perbedaan pandangan, seperti Maktubah Abu Salmah Al-Atsari yang memberikan penjelasan dari syarat-syarat nikah. Adapun syarat sahnya nikah ada 4 yaitu :

- a) Menyebutkan secara jelas (*ta'yin*) masing-masing kedua mempelai dan tidak cukup hanya mengatakan :”saya nikahkan kamu dengan anak saya” apabila mempunyai lebih dari satu laki-lakinya. *Ta'yin* bisa dilakukan dengan menunjuk langsung kepada calon mempelai, atau menyebutkan namanya, atau sifatnya bisa dibedakan dengan yang lainnya.
- b) Karenalah kedua calon mempelai. Maka tidak sah jika salah satu dari keduanya dipaksa untuk menikah, sebagaimana hadist:”perempuan janda lebih berhak terhadap dirinya dari pada walinya, sedangkan anak perawan dikawinkan oleh bapaknya.”<sup>28</sup>
- c) Yang menikahkan mempelai wanita adalah walinya. Apabila

<sup>27</sup> *Ibid*, Sayyid Sabiq. Hal. 543

<sup>28</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2004) Hal. 384

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang wanita menikahkan dirinya sendiri tanpa wali maka nikahnya tidak sah. Di antara hikmahnya, karena hal itu merupakan penyebab terjadinya perzinahan dan wanita biasanya dangkal dalam berfikir untuk memilih sesuatu yang paling maslahat bagi dirinya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an tentang masalah pernikahan, ditujukan kepada para wali : “dan kawinkanla orang-orang yang sendirian diantara kamu” (QS. Al-baqarah : 232) dan ayat-ayat lainnya.

- d) Wali bagi wanita adalah bapaknya, kemudian yang disertai tugas oleh bapaknya, kemudian ayah dari bapak terus keatas, kemudian anaknya yang laki-laki kemudian cucu laki-laki daei anak laki-laknya terus ke bawah, lalu saudara laki-laki kemudian cucu laki-laki sekandung, kemudian saudara laki-laki seapak, kemudian keponakan laki-laki saudara laki-laki sekandung kemudian seapak, lalu pamannya yang sekandung dengan bapaknya, kemudian pamannya yang seapak dengan bapaknya, kemudian anaknya paman, lalu kerabat yang dekat keturunan nasabnya seperti ahli waris, kemudian orang yang memerdakakannya (jika dulu ia seorang budak) kemudian baru hakim sebagai walinya. Adanya saksi akad nikah, sebagaimana hadist Nabi yang diriwayatkan oleh jabir :”tidak sah suatu pernikahan tanpa seorang wali dan dua orang saksi yang adil (baik agamanya).<sup>29</sup>

<sup>29</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Grafika: 2009) Hal. 27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka tidak sah perkawinan kecuali dengan adanya dua orang saksi yang adil. Imam tarmidzi berkata :”itulah yang dipahami oleh para sahabat Nabi dan para Tabi’in, dan para ulama setelah mereka. Mereka berkata :”tidak sah menikah tanpa ada saksi.” dan tidak ada perselisihan dalam masalah ini diantara mereka. Kecuali dari kalangan *ahlu ilmi muta’akhurin*(belakangan).

Namun secara umum syarat-syarat perkawinan yaitu :

- a. Syarat pengantin laki-laki
  - 1) Islam (apabila kawin dengan perempuan islam)
  - 2) Tidak dipaksa atau terpaksa
  - 3) Tidak dalam ihram atau haji,<sup>30</sup>
  - 4) Laki-laki
  - 5) Tidak beristri empat(termasuk dalam istri yang dalam iddah raj’i)
  - 6) Bukan mahrom perempuan calon istri
  - 7) Jelas orangnya
  - 8) Tidak mempunyai istri yang haram di madu dengan calon istrinya.<sup>31</sup>
- b. Syarat pengantin perempuan
  - 1) Islam
  - 2) Perempuan
  - 3) Tidak ada halangan hukum yakni tidak bersuami, bukan mahram, tidak sedang dalam iddah

<sup>30</sup> Moh. Rifa’i, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: Pt. Karya Toha Putra,2014) Hal. 422

<sup>31</sup> S Munir, *Fiqh Syariah*, (Solo: Amanda,2007) Hal. 34

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Merdeka atas kemauan sendiri, dalam pasal 16 KHI disebutkan bentuk persetujuan calon mempelai wanita, dapat berupa pernyataan tegas dan nyata dengan tulisan, lisan atau isyarat tapi dapat juga dengan berupa diam dalam arti selama tidak ada penolakan yang tegas.

5) Jelas orangnya

6) Tidak sedang berihram.<sup>32</sup>

#### c. Syarat wali

Orang yang bertindak atas nama mempelai perempuan dalam suatu akad nikah.<sup>33</sup> adapun syarat wali yaitu :

1) Beragama islam

2) Baligh (dewasa)

3) Berakal sehat

4) Merdeka(bukan budak)

5) Berjenis laki-laki

6) Adil

7) Tidak sedang melakukan ihram atau haji.<sup>34</sup>

#### d. Syarat saksi

1) Dua orang laki-laki

Golongan syafi'i dan hambali mensyariatkan saksi harus laki-laki. Akad nikah dengan saksi seorang laki-laki dan dua orang

<sup>32</sup> Azni, *Ilmu Fiqh Dan Hukum Keluarga*, (Pekanbaru, Pt Raja Grafindo Persada, 2016)

<sup>33</sup> Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan*, (Yogyakarta, Liberti, 1982) Hal. 43

<sup>34</sup> Abu Ahmad Najih, *Fikih Mazhab Syafi'i*, (Bandung: Marja, 2018) Hal. 615

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan adalah tidak sah. Bagaimana yang rasulllah mengajarkan tidak boleh seorang perempuan menjadi saksi dalam urusan pidana, pernikahan dan talak. Akad nikah bukanla satu perjanjian kebendaan dan bukan pula dimaksud kebendaan dan biasanya yang menghindari hal itu adalah laki-laki. Jadi tidak sah jika seorang laki-laki dan dua orang perempuan menjadi saksi dalam perkawinan.

2) Beragama islam

Menurut ahmad syafi'I bin al hasan, perkawinan tidak sah jika saksi-saksinya tidak orang islam, sedang kesaksian kesaksian orang nonmuslim terhadap orang islam tidak diterima.

3) Sudah dewasa

4) Berakal

5) Merdeka

Abu hanifah dan syafi'I mensyaratkan orang yang menjadi saksi harus orang-orang yang merdeka, tetapi ahma tidak mensyaratkan ini dia berpendapat akan akad nikah yang disaksikan oleh dua orang budak, hukumnya sah sebagaimana sahnya kesaksian mereka dalam masalah-masalah lain, dank arena dalam alqur'a maupun hadist tidak ada keterangan yang menolak seorang budak untuk menjadi saksi dan selama dia jujur serta amanah, kesaksiannya tidak boleh ditolak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Adil

Menurut golongan imam syafi'I berpendapat bahwa untuk menjadi seorang saksi harus adil sebagaimana disebutkan didalam hadits: "tidak sah menikah tanpa wali dan dua saksi yang adil". Menurut mereka itu disyariatkan jika dalam suatu perkawinan yang belum diketahui kepastian adil tidaknya.

Disini mengenai saksi yang adil ada dua pendapat : menurut syafi'I perkawinan yang disaksikan oleh dua orang yang belum dikenal adil tidaknya, perkawinannya sah. Karena, perkawinan itu terjadi diberbagai tempat kampung-kampung, daerah-dareah terpencil, dan kota, dimana ada orang yang belum bisa diketahui adil dan tidaknya, hal ini akan menyulitkan. Oleh karena itu cukup dilihat dari segi lahirnya saja bahwa dia bukan orang yang fasik.

7) Dapat melihat dan mendengar

8) Faham terhadap bahasa yang digunakan dalam aqad nikah

9) Tidak dalam keadaan ihrom atau haji.<sup>35</sup>

e. Syarat-syarat ijab qabul

- 1) Kedua belah pihak yang melakukan akad perkawinan adalah orang yang sudah dewasa dan sehat rohani (tamyiz), maka jika salah satunya ada yang gila atau masih kecil (belum cukup umur), maka perkawinannya tidak sah.

<sup>35</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Ijab qabul dilakukan dalam satu tempat.

Dalam mughni disebutkan jika terlambat (tertunda)qabul dari ijab, maka sah akadnya selagi masih dalam majelis dan keduanya tidak menyibukkan diri dengan urusan lain Karena hukum majelis adalah saat akad. Namun jika keduanya terpisah sebelum qabul, maka batal ijabnya karena tidak ditemukan kesatuan ijab qabul.

Qabul tidak boleh menyelisihi ijab kecuali jika perbedaan qabul itu kepada sesuatu yang baik bagi yang melakukan ijab, karena hal itu justru akan lebih sempurna dalam kesepakatan.

- 3) Kedua belah pihak yang akad saling mendengar antara yang satu dengan yang lain dengan sesuatu yang dapat dipahami bahwa maksud dari mereka adalah perkataan yang menunjukkan akad nikah.<sup>36</sup>
- 4) Adanya pernyataan mengawinkan dari wali
- 5) Adanya pernyataan dari calon mempelai laki-laki
- 6) Memakai kata-kata nikah atau semacamnya
- 7) Orang yang sterkait dengan ijab tidak sedang melaksanakan haji atau umrah
- 8) Majelis ijab dan qabul harus dihadiri oleh minimal empat orang. Calon laki-laki atau yang mewakili, wali dari mempelai wanita atau yang mewakili dan dua orang saksi.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Sulaiman Ahmad Yahya Al-Faifi, *Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2017), Hal. 413

<sup>37</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika,2006) Hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Walimatul Urs

#### a. Pengertian Walimah Perkawinan

Walimah (الوليمة) artinya *al-jam'u*= kumpul, sebab antara suami dan istri berkumpul, bahkan sanak saudara, kerabat dan para tetangga. Walimah (الوليمة) berasal dari bahasa Arab (الوليم) yang artinya makanan pengantin, maksudnya adalah makanan yang disediakan khusus dalam acara pesta perkawinan. Bisa juga diartikan sebagai makanan untuk tamu undangan atau lainnya.<sup>38</sup> Amir syarifuddin dalam bukunya menyebutkan bahwa, Walimah adalah istilah yang terdapat dalam literatur Arab yang secara arti kata berarti jamuan yang khusus untuk perkawinan dan tidak digunakan untuk perhelatan diluar perkawinan. Sebagian ulama menggunakan kata walimah untuk setiap jamuan makan, untuk setiap kesempatan mendapatkan kesenangan.<sup>39</sup>

Pemaknaan tentang walimah sebagaimana di atas disampaikan oleh banyak ulama. Namun, secara garis besar pendapat ulama terpolarisasi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang mengkhususkan bahwa walimah hanya berkaitan dengan kenduri atau pesta pernikahan dan kelompok yang berpandangan bahwa walimah tidak hanya terbatas pada acara pernikahan saja, tetapi berkaitan dengan acara-acara lain yang diadakan dengan mengundang orang untuk menghadirinya.

<sup>38</sup> Tihami Dan .Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat Kajian Fikih Lengkap*, (Serang: 3 Maret 2003), Hal. 131.

<sup>39</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: 2004), Hal. 155.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sayyid Sabid dalam bukunya *Fiqh Sunnah*, menegaskan bahwa walimah berasal dari kata *walm* yang berarti pengumpulan, karena suami isteri berkumpul. Walimah adalah makanan dalam pesta perkawinan secara khusus.<sup>40</sup> Walimah sebagaimana yang dijumpai dalam Ensiklopedi Islam yang dikeluarkan Departemen Agama mengatakan bahwa walimah secara khusus hanya berhubungan dengan pesta pernikahan. Pada kesempatan itu secara kronologis disebutkan bahwa pada dasarnya praktik walimah sudah ada sebelum Islam yang kemudian ketika Islam datang diadopsi sebagai salah satu syari'atnya. Pada saat itulah walimah mengalami penyempitan makna menjadi hanya berkaitan dengan pesta perkawinan.<sup>41</sup>

Pengertian walimah yang lebih luas juga disebutkan dalam *Kamus Istilah Fiqih*, bahwa walimah adalah seluruh bentuk perayaan yang melibatkan orang banyak, biasanya berhubungan dengan terjadinya peristiwa-peristiwa penting dan menyenangkan dalam kehidupan seseorang, misalnya pada waktu kelahiran anak, pemberian nama terhadap anak, khitanan, pernikahan, pulang dari perjalanan jauh dan perayaan hari besar. Nabi Muhammad menetapkan sebagian dari kebiasaan-kebiasaan tersebut menjadi syari'at Islam, diantaranya adalah pada waktu penyembelihan aqiqah, penyembelihan hewan qurban dan pernikahan.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Alih Bahasa Oleh Moh. Abidun, Lely Shofa Dan Muhajidin Muhayan, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011), Cet. Ke-Iii, Jilid 3, Hal. 517.

<sup>41</sup> Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Departemen Agama, 1993), Jilid 3, Hal. 1.285.

<sup>42</sup> M. Abdul Mujib, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), Hal.. 417-418.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pesta perkawinan atau yang disebut juga “walimah” adalah pecahan dari kata : وَلِمَ , artinya mengumpulkan. Karena dengan pesta tersebut dimaksudkan memberi do’a restu agar kedua mempelai mau bertemu dengan rukun. Dalam *Ensiklopedi Hukum Islam* menerangkan bahwa *al-Walimah* adalah berkumpul, karena kedua mempelai pada waktu itu dipersandingkan, dan *al-‘urs* adalah perkawinan. Walimah diserap dalam bahasa Indonesia menjadi “walimah” dalam fikih Islam mengandung makna yang umum dan makna yang khusus. Makna umumnya adalah seluruh bentuk perayaan yang melibatkan orang banyak. Sedangkan walimah dalam pengertian khusus disebut *walimah al-‘urs* mengandung pengertian peresmian perkawinan, yang tujuannya untuk memberitahukan khalayak ramai bahwa kedua pengantin telah resmi menjadi suami istri, sekaligus sebagai rasa syukur keluarga kedua belah pihak telah atas berlangsung perkawinan tersebut.<sup>43</sup>

Secara terminologi walimatul ursy adalah suatu pesta yang mengiringi akad pernikahan, atau perjamuan karena sudah menikah. Walimatul sendiri diserap dalam bahasa Indonesia menjadi walimah, dalam fiqh Islam mengandung makna yang umum dan makna yang khusus.

Makna yang umum adalah seluruh bentuk perayaan yang melibatkan banyak orang. Sedangkan walimah dalam makna khusus disebut dengan walimatul ursy, yang mengandung pengertian

<sup>43</sup>Abdul Aziz Dahlan (Ed), *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta, Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), Hal. 1917.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peresmian perkawinan yang tujuannya untuk memberitahukan kepada khalayak ramai bahwa kedua pengantin telah resmi menjadi suami istri, sekaligus rasa syukur kepada Allah atas berlangsungnya perkawinan tersebut.<sup>44</sup>

Menurut Imam Syafi'i, bahwa Walimah terjadi pada setiap dakwah (perayaan dengan mengundang seseorang) yang dilaksanakan dalam rangka untuk memperoleh kebahagiaan yang baru. Yang paling mansyur menurut pendapat yang mutlak, bahwa pelaksanaan walimah hanya dikenal dalam sebuah pernikahan.<sup>45</sup> *Walimah* bukan sesuatu yang bathil, melainkan disunnahkan. Lagi pula *Walimah* merupakan makanan yang dihidangkan untuk upacara menenangkan. Sama seperti makanan-makanan yang lain karena itu perintah mengadakan *Walimah* hanyalah sekedar anjuran saja. Begitu pula perintah menyembelih seekor kambing berdasarkan kesepakatan para ulama bukanlah sesuatu yang wajib.<sup>46</sup>

## b. Dasar Hukum Walimah Perkawinan

### 1) Sunnah

Tidak ada perselisihan pendapat di kalangan ulama bahwa walimah itu hukumnya sunnah yang di syariatkan dalam acara pesta pernikahan.<sup>47</sup> Hal ini berdasarkan hadits-hadits berikut:

<sup>44</sup>Lia Laquna Jamali, Lukman Zain, Dan Ahmad Faqih Hasyim. *Hikmah Walimah*-. , *Urs (Pesta Pernikahan) Dengan Kehormatan Perempuan Perspektif Hadits*. [www.portalgaruda.org](http://www.portalgaruda.org).

<sup>45</sup> Taqiyudin Abi Bakar, *Kifayatul Ahyar*, Juz II, ( Semarang: Cv Toha Putra), Hal. 68.

<sup>46</sup>*Ibid*. Hlm. 627.

<sup>47</sup> Ibnu Qodamah, *Al Mughni (10)*, ( Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), Cet Ke-1, Hal. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَبَلَةَ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ - وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ - . حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: مَا أَوْفَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ أَكْثَرَ أَوْ أَفْضَلَ مِمَّا أَوْفَمَ عَلَى زَيْنَبَ فَقَالَ ثَابِتُ الْبُنَانِيُّ: بِمَا أَوْفَمَ قَالَ: أَطْعَمَهُمْ جُبْرًا وَلَحْمًا حَتَّى تَرَكَوهُ.

Artinya : *Muhammad bin Amr bin 'abbad bin Jabalah bin Abi Rawwad dan Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami Keduanya berkata: Muhammad –ia adalah Ibnu Ja'far-menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abdul Aziz bin Shuhaib; keduanya berkata: Aku mendengar Annas bin Malik berkata, “Rasulallah tidak pernah mengadakan walimah pernikahan salah seorang istrinya, lebih banyak dan lebih meriah daripada walimah yang diadakan untuk pernikahannya dengan zainab.”*

Lalu Tsabit Al Bunahi bertanya, “ Apa yang beliau sediakan dalam walimah Zainab tersebut?” Anas menjawab, “Beliau menjamu mereka dengan roti dan daging sampai para tamu beliau pulang.”<sup>48</sup>

Dalam hadits lain rosulallah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو الرَّيِّعِ الزَّهْرَانِيُّ وَأَبُو كَامِلٍ فُضَيْلُ بْنُ حُسَيْنٍ وَفُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ - وَهُوَ ابْنُ زَيْدٍ - عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ، وَفِي رِوَايَةٍ أَبِي كَامِلٍ سَمِعْتُ أَنَسًا، قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْفَمَ عَلَى امْرَأَةٍ وَقَالَ أَبُو كَامِلٍ: عَلَى شَيْءٍ مِنْ نِسَائِهِ مَا أَوْفَمَ عَلَى زَيْنَبَ فَإِنَّهُ دَبَحَ شَاةً.

Artinya: *Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani, Abu Kamil Fudhail bin Husain dan Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, mereka berkata: Hammad ia adalah Ibnu Zaid menceritakan kepada kami, dari Tsabit, dari Anas (dan*

<sup>48</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim* ( 9 ), ( Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.Cet Ke-1, Hal.643.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*dalam riwayat Abu Kamil dikatakan: Aku mendengar Anas) berkata, “Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW mengadakan walimah pernikahan salah seorang istrinya (Abu Kamil berkata: atas sesuatu), seperti walimah yang diadakan untuk pernikahannya dengan Zainab beliau menyembelih seekor kambing.”<sup>49</sup>*

Dari hadits-hadits di atas perintah nabi dalam hadits ini tidak mengandung arti wajib, tetapi hanya sunnah menurut jumhur ulama karena yang demikian hanya merupakan tradisi.<sup>50</sup> Disunnahkan mengadakan walimah dengan menyembelih seekor domba betina bila mampu.<sup>51</sup> Maka tidak ada paksaan dalam walimah pernikahan akan tetapi dianjurkan oleh Rasulullah SAW, dengan kesanggupan dalam melaksanakannya.<sup>52</sup> Dan menurut mazhab Hanafiyyah berpendapat walimah itu sunnah. Lebih jauh, Hanafiyyah memandang, ketika lelaki meminang wanita, hendaklah ia mengundang teman-temannya, undang kerabat-kerabatnya, tetangganya, dan menyediakan makanan bagi mereka atau menyembelih seekor hewan bagi mereka.<sup>53</sup> Dan menurut mazhab Hanabilah bahwa memandang hukum walimah sunnah.<sup>54</sup> Dan menurut mazhab Malikiyyah memandang hukum walimah adalah mandub.

<sup>49</sup> Imam An-Nawawi, *Op. Cit.* Hal.642.

<sup>50</sup> Amir Syarifuddin, *Op. Cit.* Hal.156.

<sup>51</sup> Ibnu Qodamah, *Op.Cit.* Hal.3.

<sup>52</sup> Ibid, Hlm, 133.

<sup>53</sup> Jurnal Tarjih, *Konsep Walimah Dalam Pandangan Empat Mazhab*, (Universitas Darussalam Gontor : 2019), Hal. 24

<sup>54</sup> Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Sunnah Mu'akkad

Jumhur Ulama sepakat bahwa mengadakan walimah itu hukumnya sunnah mua'akad.<sup>55</sup> Dan menurut Mazhab Syafi'iyah menekankan bahwa hukum walimah adalah sunnah muakkad.<sup>56</sup> Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW, memerintahkan Abdurrahman bin 'Auf supaya menyelenggarakan kenduri walimah. Walaupun begitu, walimah tidaklah semestinya dilakukan dengan seekor kambing, tetapi ia memadai dilakukan dengan kesesuaian kemampuan seseorang. Menurut jumhur melaksanakan walimah hukumnya sunnat bukanlah wajib, karena walimah itu adalah jamuan makan lantaran mendapatkan kegembiraan seperti mengadakan majelis majelis lainnya juga.<sup>57</sup>

## 3) Wajib

Menurut empat imam mazhab, Mazhab Syafi'iyah mengatakan hukum walimah adalah sunnah muakkad, menurut Mazhab Hanabilah adalah sunnah, menurut Mazhab Malikiyah adalah mandub, Menurut Hanafiyyah hukumnya sunnah.<sup>58</sup>

Yang berbeda pendapat dengan Jumhur adalah ulama Zhahiriyah yang mengatakan diwajibkan atas setiap orang yang melangsungkan perkawinan untuk mengadakan *walimah pernikahan*, baik secara kecil-kecilan maupun secara besar-besaran

<sup>55</sup>Tihami Dan Sohari Sahrani, *Loc.Cit.*Hal.132.

<sup>56</sup>Ibid

<sup>57</sup>Amir Syarifuddin, *Op.Cit.*,Hal 156

<sup>58</sup>Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan keadaan yang mengadakan perkawinan. Golongan ini mendasarkan pendapatnya kepada hadits di bawah ini dengan memahami amar atau perintah dalam hadits itu sebagai perintah.<sup>59</sup>

Walimah hukumnya tidak wajib menurut mayoritas ulama.<sup>60</sup> Adapun menurut Ibnu Qodama, walimah adalah jamuan makanan yang diadakan karena ada kegembiraan atau kebahagiaan sehingga mirip dengan argumentasi yang telah kami uraikan. Mengenai perintah Nabi Muhammad SAW agar mengadakan walimah dengan seekor domba betina (kambing ), tidak ada perseisihan ulama bahwa hukumnya tidak wajib. Tentang argumentasi yang mereka sebutkan tidak ada dasarnya sama sekali dan jua terbantahkan dengan masalah salam yang tidak wajib tapi menjawabnya wajib.<sup>61</sup>

Beberapa hadits tersebut di atas menunjukkan bahwa walimah itu boleh diadakan dengan makanan saja, sesuai kemampuan. Walimah beliau bukan membedakan atau melebihkan salah satu dari yang lain, tetapi semata-mata disesuaikan dengan keadaan ketika sulit dan lapang.<sup>62</sup> Ibnu Qudamah dalam Al Mugni menegaskan bahwa tidak ada perbedaan pendapat ahlul 'Imi dalam menghukumi keharusan seseorang mengadakan walimah, bagi seseorang yang akan melaksanakan pernikahan.<sup>63</sup>

<sup>59</sup> Amir Syarifuddin, *Op, Cit.* Hal. 156-157.

<sup>60</sup> Ibid

<sup>61</sup> Ibnu Qudamah, *Op. Cit.*, Hal. 4

<sup>62</sup> Tihami Dan Sohari Sahrani, *Op, Cit.*, Hal. 133.

<sup>63</sup> Ibid

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**c. Bentuk Walimah**

**1) Bentuk Walimah yang Sederhana**

Islam mengajarkan kepada orang yang melaksanakan pernikahan untuk mengadakan walimah, tetapi tidak memberikan bentuk minimum atau bentuk maksimum dari walimah itu. Hal ini memerikan isyarat bahwa walimah itu diadakan sesuai dengan kemampuan seseorang yang melaksanakan perkawinannya, dengan catatan, agar dalam pelaksanaan walimah tidak ada pemborosan, kemubaziran, lebih-lebih disertai dengan sifat angkuh dan membanggakan diri.

**2) Perkawinan yang Menyimpang dari Ajaran Agama di Zaman Moderen**

Pernikahan di era moderen menurut pandangan Manhaj Salaf, tentang tata cara pelaksanaan pernikahan yang menyimpang dari ajaran Islam di zaman moderen. Moderesasi ditandai oleh Kreativitas manusia mencari jalan mengatasi kesulitan hidupnya di dunia. Moderisme khususnya seperti yang ada di Barat, adalah suatu antara posentris (hal yang berkaitan dengan kebudayaan) yang hampir tak terkekang.<sup>64</sup> Dan pada zaman sekarang dalam acara pernikahan banyak yang menggunakan tata cara pernikahan dengan tradisi Barat, yang hingga mengakibatkan hilangnya ajaran Islam, seperti meminum minuman keras dan bercampurnya laki-laki dan perempuan dan hal buruk lainnya.

---

<sup>64</sup> Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Musik

Musik adalah ilmu atau seni yang menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan.<sup>65</sup>

Dari muhammad bin Hathib, bahwa Rasulullah SAW bersabda :

فَصْلٌ مَا بَيْنَ الْحَلَالِ وَالْحَرَامِ الدُّفُّ وَالصَّوْتُ فِي النِّكَاحِ

Artinya : *Pembeda antara perkara yang halal dengan yang haram pada pesta pernikahan adalah tabuhan rebana dan nyanyian.*

Bahwa nasyid pada hari pernikahan dibolehkan selama nasyid tersebut tidak keluar dari etika Islam.<sup>66</sup>

Bahwa nasyid pada hari pernikahan dibolehkan selama nasyid tersebut tidak keluar dari etika Islam.<sup>67</sup> Dan menurut Ibnu Qudama di dalam kitab Al Mughni ( 10 ), pasal rebana hukumnya tidak mungkar, berdasarkan hadits-hadits yang telah kami sebutkan sebelumnya, Nabi Muhammad SAW, menyuruh menabuh rebana dalam acara pernikahan.<sup>68</sup>

<sup>65</sup> Suhayib, "Sejarah perkembangan Islam Di Brunei Darussalam" dalam *Islam*, Volume 13, No. 1 (2018) hal. 14

<sup>66</sup> *Pelanggaran Seputar Pernikahan : Ikhtilat, Musik, Meninggalkan Shalat Wajib*. Hadits Shahih: Diriwayatkan Oleh An-Nasa-I (Vi/127-128), At-Tirmidzi (No. 1088), Ibnu Majah (No. 1896), Ahmad (Iii/418 Dan Iv/259), Al-Hakim (Ii/184) Dan Ia Berkata, "Sanadnya Shahih," Dan Disepakati Oleh Adz-Dzahabi. <https://Almanhaj.Or.Id/2320-Pelanggaran-Seputar-Pernikahan-Ikhtilat-Musik-Meninggalkan-Shalat-Wajib.Html>.

<sup>67</sup> Suhayib, "Pemikiran Tasawuf Nursi Dalam Pemberdayaan Politik" dalam *Political*, (2013) hal. 65

<sup>68</sup> Ibnu Qudama, Al Mughni ( 10 ), ( Jakarta : Pustaka Azzam, 2013, Hal.23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Tujuan dan Hikmah Dari Perkawinan

##### 1) Tujuan Perkawinan

Islam mensyariatkan nikah ini bukan tanpa tujuan, akan tetapi dapat ditemui banyak hikmah disyariatkannya nikah. Di antaranya hikmah nikah yang dikutip dari Kitab Hikmah al-Tasyri' Wa Falsafatuhu Karya 'Ali Ahmad Al-Jurjawi adalah menyebutkan bahwa hikmah atau tujuan nikah ini adalah untuk memakmurkan dunia. Allah menciptakan manusia agar memakmurkan bumi diciptakan untuk mereka. Agar bumi menjadi makmur, maka dibutuhkan manusia hingga akhir dunia. Dibutuhkan pemeliharaan keturunan dari jenis manusia agar penciptaan bumi tidak sia-sia. Makmurnya dunia tergantung pada manusia dan adanya manusia tergantung pada pernikahan.<sup>69</sup>

Berikut beberapa tujuan daripada disyariatkannya perkawinan, antara lain yaitu :

- a) Melanjutkan keturunan yang merupakan sambungan hidup dan penyambung cita-cita, membentuk keluarga dan dari keluarga dibentuk umat, ialah umat Nabi Muhammad SAW.<sup>70</sup>
- Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 72, yang berbunyi:

<sup>69</sup> Ali Ahmad Al-Jurjawi, Hikmah At-Tasyri' Wa Falsafatuhu (Mesir: Al-Azhar, 1992), 256-258.

<sup>70</sup> Kamal Mukhtar, *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, (Bandung: Alfabeta 2007), Hal 14.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya : *Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah*".<sup>71</sup> (QS. An-nahl: 72)

- b) Untuk menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah mengerjakannya. Manusia diciptakan Allah SWT mempunyai naluri manusiawi yang antara lain adalah keperluan biologisnya. Oleh karena itu dalam Islam diatur hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah ikatan perkawinan. Islam bertujuan mengajari umatnya supaya tidak menindas dorongan seks namun memenuhinya dengan cara yang bertanggung jawab. Islam mengakui kebutuhan seks manusia dan percaya bahwa naluri-naluri alami harus dipelihara, bukan ditindas. Islam mengatakan bahwa bagian-bagian biologis dari tubuh kita mempunyai tujuan, dan tidak diciptakan dengan sia-sia.<sup>72</sup>
- c) Untuk menimbulkan rasa cinta antara suami istri, menimbulkan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak-anaknya dan

<sup>71</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor: Quranedia, 2007), hal 274

<sup>72</sup> Sayyid Muhammad Rihdui, *Perkawinan Dan Seks Dalam Islam* (Penerjemah M. Hansem, Jakarta: Lentera, 1996), Hal. 27-28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya rasa kasih sayang antara sesama anggota keluarga. Rasa cinta dan kasih sayang ini akan dirasakan pula dalam masyarakat atau umat, sehingga terbentuklah umat yang diliputi cinta dan kasih sayang.

- d) Untuk menghormati sunnah Rasulullah SAW, beliau mencela orang-orang yang berjanji akan puasa setiap hari, akan bangun dan beribadat setiap malam dan tidak kawin-kawin. Mencegah kehidupan tidak kawin tidak hanya terbatas pada laki-laki, wanita juga dicegah dari kehidupan menyendiri.
- e) Untuk menjaga keturunan. Keturunan yang baik dan jelas nasabnya adalah keturunan yang hanya diperoleh dengan jalan perkawinan. Dengan demikian akan jelas pula orang-orang yang bertanggung jawab terhadap anak-anak yang akan memelihara dan mendidik mereka.

### C. Hikmah Perkawinan

Pernikahan menjadikan proses keberlangsungan hidup manusia didunia ini berlanjut, dari generasi ke generasi. Selain juga menjadi penyalur nafsu birahi, melalui hubungan suami istri serta menghindari godaan syetan yang menjerumuskan. Pernikahan juga berfungsi untuk mengatur hubungan lakilaki dan perempuan berdasarkan pada asas saling menolong dalam wilayah kasih sayang dan penghormatan muslimah berkewajiban untuk mengerjakan tugas didalam rumah tangganya seperti mengatur rumah, mendidik anak, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan suasana yang menyenangkan. Supaya suami dapat mengerjakan kewajibannya dengan baik untuk kepentingan dunia dan akhirat.<sup>73</sup>

Adapun hikmah yang lain dalam pernikahannya itu yaitu :

1. Kebutuhan Biologis. Naluri seks adalah naluri yang paling kuat dan keras yang selamanya menuntut adanya jalan keluar. Dan kawin adalah jalan alami dan biologis yang paling baik dan sesuai untuk menyalurkan dan memuaskan naluri seks ini.
2. Membentuk keluarga mulia. Kawin adalah jalan terbaik untuk membuat anak-anak menjadi mulia, memperbanyak keturunan, melestarikan hidup manusia serta memelihara nasab yang oleh Islam sangat diperhatikan.
3. Naluri kasih sayang. Tumbuhnya naluri kebakakan dan ke-ibuan yang saling melengkapi, tumbuh perasaan cinta, ramah, dan sayang dalam suasana hidup dengan anak-anak.
4. Menumbuhkan tanggung jawab. Adanya rasa tanggung jawab yang dapat mendorong ke arah rajin bekerja, bersungguh-sungguh dan mencurahkan perhatian.
5. Pembagian tugas. Adanya pembagian tugas istri mengurus dan mengatur rumah tangga, membimbing dan mendidik anak-anak, sementara si suami bekerja di luar rumah.
6. Memperteguh silaturahmi. Dapat membuahkan tali kekeluargaan, memperteguh kelanggengan rasa cinta antara keluarga dan memperkuat hubungan kemasyarakatan.

---

<sup>73</sup> Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqih Wanita*, (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 1998), Hal. 378.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Menundukkan pandangan. Islam mendorong untuk menikah. Menikah itu lebih menundukkan pandangan, lebih menjaga kemaluan, lebih menenangkan jiwa dan lebih menjaga agama.<sup>74</sup>

**a. Landasan Hukum Perkawinan**

**1) Al-qur'an**

Islam megajarkan kepada umatnya untuk menikah dengan berbagai alasan sebagai bentuk motivasi. Terkadang menyebutkan bahwa nikah adalah termasuk sunnah para nabi, petunjuk para rasul, yang mana mereka adalah teladan yang wajib diikuti petunjuknya.

- a) Qs. Ar-ra'du ayat 38

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُم أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً

Artinya : *“Dan sungguh kami telaah mengutus beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad) dan kami berikan kepada mereka istri-istri dan keturunan”*<sup>75</sup>. (QS. Ar-ra'du : 38)

- b) Qs. Ar-rum ayat 21

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَن خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا  
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ

<sup>74</sup> Ahmad Rafi Baihaqi, *Membangun Syurga Rumah Tangga*, (Surabaya:Gita Mediah Press, 2006), 10-12

<sup>75</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor: Quranedia, 2007), hal 254



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : *Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dia menjadikan di antaramu rasa kasih sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi yang berfikir.*<sup>76</sup>(QS. Ar-rum : 21)

c) Qs. An-nisa' ayat 3

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِّنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَّةً ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٣﴾

Artinya : *Dan jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), maka nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja, atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zalim. (QS. An-nisa' : 3).*<sup>77</sup>

2) Sabda Nabi Muhammad SAW

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ.

Artinya : *“Wahai para pemuda! Barangsiapa di antara kalian berkemampuan untuk menikah, maka menikahlah, karena nikah itu lebih menundukkan pandangan, dan lebih membentengi farji (kemaluan). Dan barangsiapa yang tidak mampu, maka hendaklah ia shaum (puasa), karena shaum itu dapat membentengi dirinya.” (HR Bukhari, Muslim, Tirmidzi, dan lainnya).*

<sup>76</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor: Quranedia, 2007), hal

<sup>77</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor: Quranedia, 2007), hal 77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Undang-Undang

Melalui *lobbying-lobbying* antara tokoh-tokoh islam dengan pemerintah akhirnya RUU tersebut diterima oleh kalangan islam dengan mencoret pasal-pasal yang bertentangan dengan ajaran islam. Bagaimana upaya PPP untuk mempertahankan eksistensi hukum islam. Agar pembahasannya berjalan lancar maka dicapai suatu kesepakatan antara fraksi PPP dan fraksi ABRI yang isinya :

- a) Hukum agama islam dalam perkawinan tidak akan dikurangi atau di ubah
- b) Sebagai konsekuensi dari pada poin a , maka alat-alat pelaksanaannya tidak akan dikurangi atau dirubah, tegasnya UU No 22 Tahun 1946 dan UU No 14 Tahun 1970 dijamin kelangsungannya.
- c) Hal-hal yang bertentangan dengan agama islam dan tidak mungkin disesuaikan dengan undang-undang ini dihilangkan
- d) Pasal 2 ayat (1) dan rancangan undang-undang ini disetujui untuk dirumuskan sebagai berikut : Ayat 1 : perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu dan ayat 2 : tiap-tiap perkawinan wajib dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e) Mengenai perceraian dan poligami di ushakan perlu ketentuan-ketentuan guna mencegah terjadinya kesewenang-wenangan.<sup>78</sup>

<sup>78</sup> Muhammad Abdi Almaktsur, *Hukum Keluarga Islam Asia Tenggara*, (Pekanbaru, Suska Press, 2014), Hal. 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Dalam undang-undang No. 1 tahun 1974 bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa “perkawinan adalah ikrar lahir bathin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.”

#### 4) Kompilasi Hukum Islam

a) Pasal 2

Perkawinan menurut hukum islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *mistsaaqon ghaliidhan* untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.

b) Pasal 3

Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah warohma.

c) Pasal 4

Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut islamsesuai dengan pasal 2 ayat (1) UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan

d) Pasal 5

Agar terjamin ketertiban perkawinan bagi masyarakat islam setiap perkawinan harus dicatat.

Pencatatan perkawinan tersebut ada pada ayat (1), dilakukan oleh pegawai pencatat nikah sebagaimana yang di atur dalam UU No. 22 Tahun 1946 dan UU No. 32 Tahun 1954.<sup>79</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

---

<sup>79</sup> Kompilasi Hukum Islam Indonesia



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan BAB sebelumnya ada beberapa kesimpulan diantaranya:

1. *Maantau* merupakan tradisi mengantar anak – kemanakan ke tempat isteri yang diresmikan dengan resepsi setelah sekian lama tertunda tinggal serumah. *Maantau* juga merupakan simbol Kebanggaan dan kebesaran sebuah suku dalam masyarakat. *Maantau* dilaksanakan melalui beberapa proses seperti *Manyobuik ka mamak*, *mamanggio*, *bodua*, *Maantau* dan *bolek*.
2. Menurut tokoh adat desa Sungai Pinang dampak positif adat *maantau* ini yaitu untuk mengurangi biaya dan tidak terlalu banyak campur tangan ninik mamak, sedangkan dampak negative dari pasangan yang tidak melakukan *Maantau* yaitu tidak melestarikan adat istiadat yang telah dilakukan dari zaman nenek moyang yang mana adat ini seperti adab dan adab itu bagian dari syariat maka bagi yang tidak melakukan adat *maantau* ini akan dikatakan sebagai orang yang tidak beradat.
3. Tinjauan hukum Islam terhadap adat *maantau* di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, hukum Islam tidak menentang pelaksanaan adat disuatu tempat, karena adat juga dapat dijadikan sebagai dasar hukum selama hukum adat tidak bertentangan dengan syariat Islam. Maka dari itu adat ini menentang hukum Islam karena melarang pasangan

yang telah akad nikah untuk tinggal serumah sebelum melakukan adat *maantau* karena didalam Al-qu'an maupun Hadist tidak ada yang menjelaskan bahwa perintah melarang suami istri untuk tinggal serumah setelah akad nikah yang mana jika mereka belum melakukan adat *maantau*.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai tinjauan hukum Islam terhadap pandangan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *maantau* di desa Sungai Pinang, penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Ulama dan ninik mamak serta pemerintah yang dalam hal ini bermusyawarah dan bermufakat untuk mencari solusi dari permasalahan ini. Ulama menjelaskan kepada ninik mamak mengenai adat seperti ini seharusnya tidak dilakukan lagi, karena tidak ada keuntungan bagi ninik mamak sendiri, dan bagi keuntungan adat apabila ini harus dilakukan.
2. Solusinya adalah melakukan beberapa modifikasi untuk adat itu sendiri, seperti melakukan perkawinan dan resepsi dihari yang sama, sehingga tujuan syariat yaitu melakukan pernikahan terlaksana dan tujuan adat melakukan resepsi pun tercapai tanpa perlu melakukan penundaan. Dari segi adat berjalan hikmat dan syariat mendapat berkat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Ghazaly. (2006). *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Fiqh Munakahat*. Jakarta : Kencana.
- Abu Ahmad Najih. (2018). *Fikih Mazhab Syafi'i*. Bandung: Marja.
- Ali Ahmad Aj-Jurjawi. (1992). *Hikmah At-TAsyri' Walfasyafatuhu*. Mesir : al-Azhar
- Al Hamdani. (2001). *Risalah Nikah*. Jakarta: Putaka Amani.
- Amir Syarifuddin. (2006). *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Ariono Dan Aminuddin Sinegar. (1985). *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Azni. (2016). *Ilmu Fiqh Dan Hukum Keluarga*. Pekanbaru. Pt Raja Grafindo Persada.
- Dinas Perhubungan Pariwisata Dan Seni Budaya. (2005). *Peranan Nilai-Nilai Adat Istiadat Dalam Masyarakat Kampar*. Kampar.
- Dinas Perhubungan Pariwisata Dan Seni Budaya Kabupaten Kampar. (2006). *Profil Adat Kabupaten Kampar*, Bangkinang: Cv.Geometric Teknik Consultant.
- Effendi Satria. (2009). *Ushul Fiqhi*. Jakarta: Kencana
- Firdaus. *Ushul Fiqhi Mengkaji Dan Memahami Hukum Islam*. (2004). Jakarta: Zikrul Al Hakim
- Dzakariyah Drajat Dkk. (1985). *Ilmu Fiqh*. Jakarta: Departemen Agama Ri.
- Hasan Hanafi. (2003). *Pasca Oposisi Tradisi*. Yogyakarta: Sarikat.
- Hasbullah Bakry. (1978). *Kumpulan Lengkap Undang-Undang Dan Pertaruran Perkawinan Di Indonesia*. Jakarta: Pt Penerbit Djabatan.
- Imam Suprayogo Dan Tabroni. (2011). *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Posda Karya.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kamal Mukhtar. (2007). *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*. Bandung: Alfabeta
- Kompilasi Hukum Islam.
- Kompilasi Islam Indonesia Impres Tahun 1991*
- Moh. Nur Hakim. (2003). *Tradisional Dan Reformasi Pragmatism*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Moh. Rifa'i. (2014). *Fiqh Islam Lengkap*. Semarang: Pt. Karya Toha Putra.
- Muhammad Abdi Almaktsur. (2014) *Hukum Keluarga Islam Asia Tenggara*. Pekanbaru, Suska Press.
- Muhammad Abed Aljabiri. (2000). *Post-Tradisionalisme Islam*. Yogyakarta : Lkis.
- Muhammad Amin Suma. (2004), *Hukum Keluarga Islam Di Dunia Islam*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Peter Salim. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Rahmat Syafe'i. (1998). *Ilmu Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia
- Rendra, (2007). *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: Gramedia.
- Rumawi Abdullah. (2009). *Konstruksi Dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- S Munir. (2007). *Fiqh Syariah*. Solo: Amanda.
- S. Alwi Bin Isa Assegaf. (2008). *Hukum Pernikahan*. Jakarta: Cahaya Ilmu.
- Saifullah Al-Aziz S. (2005). *Fiqh Islam Lengkap*. Surabaya: Terbit Terang.
- Sayyid Sabiq. (1983). *Abdurrahman Ghazali*. Beirut: Dar-Al Fikr.
- Sayyid Sabiq. (1983). *Fiqh Sunnah*. Beirut: Dar-Al Fikr. Jilid 2.
- Shill. (2010). *The Sosiologi Of Social Change*. Jakarta: Prenada.
- Soemiyati. (1982) *Hukum Perkawinan Islam Dan Undang-Undang Perkawinan*. Yogyakarta. Liberti.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman Ahmad Yahya Al-Faifi. (2017). *Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sulaiman Rasjid. (2004). *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Grafika.
- Syaikh Kamil Muhammad. (1998). *Qowaidh Fiqhiyah. Fiqh Wanita*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Tolib Setiadi. (2008). *Intisari Hukum Adat Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Dan Kompilasi Hukum Islam*. (2007). Bandung: Citra Umbara.
- Wahab Kholaf. (). *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*. Bandung : Risalah.
- Wahbah Zuhaili. (2011). *Fiqh Islam 9*. Jakarta: Gema Insani.
- Zainuddin Ali. (2006). *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN TRADISI MAANTAU DALAM ADAT PERKAWINAN”** yang ditulis oleh:

Nama : **RINI MAYASARI**  
 NIM : 11721202898  
 Program Studi : S1 Hukum Keluarga  
 Telah dimunaqasyahkan pada :  
 Hari/tanggal : Rabu, 23 Juni 2021  
 Waktu : 08.00 WIB  
 Tempat : Online

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Juni 2021  
**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
**Dr. H. MAghfirah, M.Ag**  
 Sekretaris  
**Muttasir, M.Sy**  
 Penguji I  
**Dr. H. Suhayib, M.Ag**  
 Penguji II  
**Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc, MA**

Mengetahui :  
 Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni  
 Fakultas Syariah dan Hukum

**Jalinus, S.Ag**  
 NIP. 19750801 200701 1 023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052  
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.I/PP.01.1/3026/2021  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Hal : **Pembimbing Skripsi**

Pekanbaru, 19 Maret 2021

Kepada  
Yth. Yuni harlina, SHI. M.Sy  
Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum warhamatullahi wabarakatuh*

Bersama ini kami minta kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dalam menyusun Skripsi :

Nama : RINI MAYASARI  
NIM : 11721202898  
Jurusan : Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) S1

Kepada Saudara diharapkan membimbing metodologi dan materi skripsi. Sebagai bahannya kami kirimkan proposal penelitian dimaksud dengan judul : "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Tradisi Maantau Dalam Adat Perkawinan"

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan I  
Dr. Drs. Heri Sunandar, Mcl  
NIP. 19660803 199303 1 004

Tembusan:  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**  
 Email : [dpmptsp@riau.go.id](mailto:dpmptsp@riau.go.id)

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/39800  
 TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/2972/2021 Tanggal 17 Maret 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

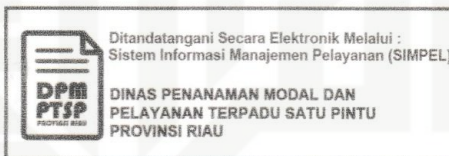
- |                      |                                                                                                                                                  |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama              | : RINI MAYASARI                                                                                                                                  |
| 2. NIM / KTP         | : 11721202898                                                                                                                                    |
| 3. Program Studi     | : HUKUM KELUARGA                                                                                                                                 |
| 4. Jenjang           | : S1                                                                                                                                             |
| 5. Alamat            | : PEKANBARU                                                                                                                                      |
| 6. Judul Penelitian  | : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN TRADISI MAANTAU DALAM ADAT PERKAWINAN (STUDI KASUS DI DESA SUNGAI PINANG, KEC. TAMBANG, KAB. KAMPAR) |
| 7. Lokasi Penelitian | : DESA SUNGAI PINANG KEC. TAMBANG KAB. KAMPAR                                                                                                    |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 18 Maret 2021



**Tembusan :**

**Disampaikan Kepada Yth :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
3. Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
4. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





# PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN TUANKU TAMBUSAI TELP. (0762) 20146

BANGKINANG KOTA

Kode Pos : 28412

## REKOMENDASI

Nomor : 070/BKBP/2021/261

Tentang

### **PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/39800 tanggal 18 Maret 2021, dengan ini memberi Rekomendasi /Izin Penelitian kepada:

- |                     |                                                                                                                                                         |
|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama             | : <b>RINI MAYASARI</b>                                                                                                                                  |
| 2. NIM              | : 11721202898                                                                                                                                           |
| 3. Universitas      | : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU                                                                                                                   |
| 4. Program Studi    | : HUKUM KELUARGA                                                                                                                                        |
| 5. Jenjang          | : S1                                                                                                                                                    |
| 6. Alamat           | : PEKANBARU                                                                                                                                             |
| 7. Judul Penelitian | : <b>TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN TRADISI MAANTAU DALAM ADAT PERKAWINAN (STUDI KASUS DI DESA SUNGAI PINANG, KEC. TAMBANG, KAB. KAMPAR)</b> |
| 8. Lokasi           | : DESA SUNGAI PINANG, KEC. TAMBANG, KAB. KAMPAR                                                                                                         |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/prariset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang  
pada tanggal 22 Maret 2021

an. **KEPALA BADAN KESBANGPOL KAB. KAMPAR**

Kabid. Ideologi, Wawasan Kebangsaan  
dan Karakter Bangsa,

  
**ONNITA, SE**  
Penata Tk. I  
NIP. 19661009 198803 2 003

Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Sdr. Camat Tambang di Sungai Pinang.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik

Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



# PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR KECAMATAN TAMBANG

ALAMAT JALAN RAYA PEKANBARU- BANGKINANG KM. 29 - SUNGAI PINANG

KODE POS 28461

## REKOMENDASI

Nomor : 070/Kessos/259

Tentang

### **PELAKSANAAN KEGIATAN RISET / PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Kampar Nomor :070/BKBP/2021/261 Tanggal 22 Maret 2021, Camat Tambang Kabupaten Kampar dengan ini memberi Rekomendasi / izin Penelitian kepada :

Nama	:	<b>RINI MAYASARI</b>
Nomor Mahasiswa/NIM	:	<b>11721202898</b>
Universitas	:	<b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU</b>
Fakultas / Jurusan	:	<b>HUKUM KELUARGA</b>
Jenjang	:	<b>S.I</b>
Alamat	:	<b>PEKANBARU</b>
Judul Skripsi	:	<b>"TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN TRADISI MAANTAU DALAM ADAT PERKAWINAN (STUDI KASUS DI DESA SUNGAI PINANG KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR)."</b>

Untuk melakukan Riset di Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Riset / Penelitian yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan penelitian / pengumpulan data.
2. Pelaksanaan Kegiatan Riset / Pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan, terhitung mulai tanggal Rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



GANDA ADE SAPUTRA, S.STP.M.Si  
NIP. 19900831 201206 1 002

#### **Tembusan disampaikan kepada Yth. :**

1. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
2. Kepala Desa Sungai Pinang
3. Yang bersangkutan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR**  
**KECAMATAN TAMBANG**  
**KANTOR KEPALA DESA SUNGAIPINANG**

ALAMAT : JL.RAYA PEKANBARU-BANGKINANG KM-29 SUNGAI PINANG KODE POS : 28461

**REKOMENDASI**

No : 105 /S.REK / SP / III / 2021

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET / PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Menindak lanjuti Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar, No : 070/KKBP/2021/261 Tanggal 26 Maret 2021, Kepala Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan ini memberi Rekomendasi / Izin Penelitian kepada :

<b>Nama</b>	<b>: RINI MAYASARI</b>
<b>Nomor Mahasiswa/NIM</b>	<b>: 11721202898</b>
<b>Universitas</b>	<b>: UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUSKA RIAU</b>
<b>Jenjang</b>	<b>: S.1</b>
<b>Alamat</b>	<b>: Pekanbaru</b>
<b>Judul Skripsi</b>	<b>: " TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN        TRADISI MAANTAU DALAM ADAT PERKAWINAN(        STUDI KASUS DI DESA SUNGAI PINANG KECAMATAN        TAMBANG KABUPATEN KAMPAR "</b>

Untuk melakukan Riset di Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Riset / Penelitian yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan atau yang Tidak ada hubungannya dengan kegiatan penelitian / Pengumpulan Data.
2. Pelaksanaan Kegiatan Riset / Pengumpulan data ini berlangsung selama 6 ( Enam ) bulan, terhitung mulai tanggal Rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya

DIKELUARKAN DI : SUNGAI PINANG

PADA TANGGAL : 29 Maret 2021

KEPALA DESA SUNGAI PINANG



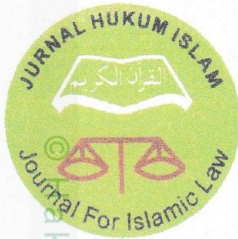
**(RUSMAN HMA)**

Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

## Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www. Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

### SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

**NAMA : RINI MAYASARI**  
**NIM : 11721202898**  
**JURUSAN : AHWALUS SYAKHSIYAH (HUKUM KELUARGA)**  
**JUDUL : TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN TRADISI MAANTAU DALAM ADAT PERKAWINAN**

**Pembimbing: Yuni Herlina, S.Hi, M.Sy**

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 05 Juli 2021

Pimpinan Redaksi



**Dr. M. ALPI SYAHRIN, SH., MH., CPL.**  
**NIP. 19880430 201903 1 010**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



RINI MAYASARI, kelahiran SUNGAI PINANG, 15 Juli 1999, anak ke satu dari dua bersaudara yang lahir dari seorang ibu bernama Siti Fatimah dan Ayah Herman. Penulis memulai pendidikan SDN 006 di SUNGAI PINANG dan melanjutkan MTs dan MA di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an tahun 2011. Kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah Dan Hukum selama menjalani masa pendidikan penulis pernah aktif di HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) pada semester 2-semester 4. Pada tanggal 15 Agustus 2020 penulis melaksanakan KKN di Desa Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Penulis melakukan penelitian skripsi di Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang dengan judul skripsi penulis yaitu “ **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN TRADISI MAANTAU DALAM ADAT PERKAWINAN**” Dibawah bimbingan ibuk Yuni Harlina, S.Hi. M.Sy. Kemudian disetujui untuk dimunaqasyah pada 22 April 2021. Pada akhirnya penulis melaksanakan ujian skripsi (siding munaqasyah) pada hari Rabu 23 Juni 2021 dan alhamdulillah dinyatakan LULUS dengan IPK 3.38.